

**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK TANI DALAM
MENJAGA EKOSISTEM LINGKUNGAN MELALUI
PENGOLAHAN PESTISIDA NABATI DI DUSUN
SENDANG DESA SENDANG KECAMATAN SENORI
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)



Oleh :

Zahrotun Nisa (B92218136)

Dosen Pembimbing :

Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nisa

NIM : B92218136

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK TANI DALAM
MENJAGA EKOSISTEM LINGKUNGAN MELALUI
PENGOLAHAN PESTISIDA NABATI DI DUSUN
SENDANG DESA SENDANG KECAMATAN SENORI
KABUPATEN TUBAN**

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali pada beberapa kutipan yang dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 13 Januari 2023

Yang membuat



Zahrotun Nisa

B92218136

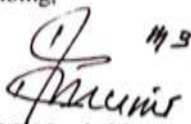
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Zahrotun Nisa
NIM : B92218136
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : “Pengorganisasian Kelompok Tani Dalam Menjaga Ekosistem Lingkungan Melalui Pengolahan Pestisida Nabati Di Dusun Sendang Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”

Skripsi ini sudah diperiksa serta mendapat persetujuan dosen pembimbing guna diujikan dalam Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 05 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP : 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGGORGANISASIAN KELOMPOK TANI DALAM
MENJAGA EKOSISTEM LINGKUNGAN MELALUI
PENGOLAHAN PESTISIDA NABATI DI DUSUN
SENDANG DESA SENDANG KECAMATAN
SENORI KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Zahrotun Nisa
B92218136

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I
413
[Signature]

Dr. H. M. Mubir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II
[Signature]

Dr. Agus Eandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji III
[Signature]

Dr. Ries Dyah Fitrianti, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV
[Signature]

Dr. H. Thayib, S.Ag.M.Si
NIP. 197011161999031001

13 Januari 2023



Dr. Agus Eandi, S.Ag.M.Fil.I
NIP. 1966110619980310



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotun Nisa
NIM : B9218136
Fakultas/Jurusan : FDK / PMI
E-mail address : b9218136@uin-sby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul:

PENDEKATANISIAN KELOMPOK TANI DALAM MENJAGA EKOSISTEM
LINGKUNGAN MELALUI PENGOLAHAN PESTISIDA NABATI DI DESA
SENDANG DEBA SENDANG KECAMATAN SENDI KABUPATEN TUBAN

bersama perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *off-line* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Peminat

(Zahrotun Nisa)
nama lengkap dan gelar lengkap

ABSTRAK

Zahrotun Nisa, B92218136. Pengorganisasian Kelompok Tani Dalam Menjaga Ekosistem Lingkungan Melalui Pengolahan Pestisida Nabati Di Dusun Sendang Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Dusun sendang terkenal dengan hamparan sawahnya. Permasalahan yang sering sekali terjadi pada para petani Sendang ini ialah mengatasi hama di lahan pertanian yang masih sering menggunakan bahan kimia. Namun, dampak negatif dari penggunaan bahan kimia tersebut, selain membahayakan kesehatan pengonsumsi hasil tanaman tersebut bahan kimia juga sangat tidak ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penyebab petani masih bergantung pada bahan kimia dan menemukan cara pendampingan yang tepat dalam mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan kimia pada Dusun sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Penelitian di Desa Sendang menggunakan teknik Participatory Action Research (PAR). PAR Standar digunakan karena pada metode penelitian tersebut secara efektif melibatkan setiap pihak yang berlaku (Mitra) pada memeriksa kegiatan berkelanjutan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan. Cara kerja PRA (Participatory Rural Appraisal) adalah semua kegiatan pembelajaran dengan daerah setempat, serta perangkat untuk mengajar daerah setempat dengan tujuan akhir untuk mengumpulkan kesadaran dasar dan mengurus masalah khusus.

Tujuan mendasar dari PAR yaitu supaya menangkap rencana atau proyek peningkatan yang memenuhi prasyarat. Syarat tersebut yaitu diakui oleh daerah sekitar, menguntungkan secara finansial, serta sangat mempengaruhi iklim. Guna mendapatkan informasi berdasarkan bidangnya, fasilitator, serta masyarakat setempat akan memimpin investigasi bersama tentang bagaimana waktu diperlakukan.

Temuan yang dapat dijabarkan yaitu di desa Sendang, Kecamatan Senori, mayoritas penduduknya adalah petani; Oleh karena itu, sebagian besar masalah masyarakat bersifat pertanian dan terkait erat dengan keberlanjutan ekosistem. Refleksi tentang asosiasi petani di Sendang Dusun Sendang sangat baik karena individu di desa ini dapat dianggap sebagai wilayah lokal yang menyenangkan sehingga keselarasan mereka adalah area kekuatan yang serius untuk sangat baik. Proses inkulturasi dilakukan dengan mengorganisir kelompok tani dalam pemeliharaan ekosistem lingkungan melalui pembuatan pestisida. keadaan alam di areal pertanian Dusun sendang sangat tidak menentu karena cara berperilaku dari individu itu sendiri yang pada awalnya tidak menggunakan obat-obatan, sekarang semua obat-obatan menggunakan obat-obatan majemuk yang akan merusak sistem biologis ekologi untuk sementara waktu, mengubah setting daerah dari sintesis ke alami itu sulit, mengingat bagi mereka bagaimana mendapatkan hasil yang cepat dan baik namun tidak fokus pada efek masa depan pada iklim umum

Kata kunci : Pengorganisasian, kelompok tani, Pestisida Nabati

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penellitian	7
E. Strategi Mencapai Tujuan	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN	
TERKAIT	15
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN AKSI PARSITIPASI	
.....	30
A. Pendekatan Eksplorasi Kegiatan Partisipatif	30
B. Standar Eksplorasi Kegiatan Partisipatif (PAR)	
.....	33
C. Prosedur Pembinaan.....	34
D. Mendukung Metodologi Eksplorasi.....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI RISET DESA	
SENDANG	43
A. Sejarah Desa.....	43
B. Kondisi Geografis	43

	C. Kondisi Demografi.....	45
	D. Kondisi Pendukung	49
BAB V	MELEMAHNYA KESADARAN PETANI ORGANIK DENGAN ADANYA PUPUK KIMIA YANG MENDOMINASI DIDESA SENDANG	59
	A. Tingginya Pola Pertanian Kimiawi	59
	B. Belum Adanya Kesadaran Perihal Pertanian Berkelanjutan	70
	C. Menurunnya Partisipasi Kelompok Tani Pada Mengelola Pertanian Berkelanjutan	75
BAB VI	BELAJAR BERSAMA DALAM MENUJU PERUBAHAN PETANI ORGANIK.....	77
	A. Proses Inkulturasi	77
	B. Menyelesaikan Pertemuan Petani	84
BAB VII	AKSI MENCIPTAKAN PERTANIAN YANG RAMAH LINGKUNGAN	88
	A. Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Melalui Sekolah Lapangan Petani.....	88
	B. Belajar pada Pestisida Nabati.....	93
	C. Mendorong Partisipasi Petani	98
	D. Monitoring Dan Evaluasi	99
BAB VIII	CATATAN REFLEKSI.....	102
	A. Evaluasi Program	102
	B. Refleksi Teoritis : Pemberdayaan Petani	111
	C. Refleksi Metodologis	112
	D. Refleksi Program Dalam perspektif Islam ..	113
BAB IX	PENUTUP.....	114
	A. Kesimpulan	114
	B. Rekomendasi.....	116
	C. Keterbatasan Penelitian.....	116
	DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Analisis Strategi Program	12
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4. 1	Pembagian Jumlah RT Desa Sendang	45
Tabel 4. 2	Keadaan Tingkat Ekonomi Keluarga di Desa Sendang.....	49
Tabel 4. 3	Macam-Macam organisasi di Desa Sendang	52
Tabel 4. 4	Macam-Macam kegiatan kebudayaan di Desa Sendang.....	53
Tabel 4. 5	Jumlah dan fungsi Infrastruktur di Desa Sendang	56
Tabel 5. 1	Jenis Biota dan Tanaman Lingkup Lahan Pertanian	63
Tabel 5. 2	Jenis Tanaman di Lahan Pertanian	63
Tabel 5. 3	Dasar Tanaman Padi	65
Tabel 5. 4	Jenis Hama dan Obat yang Digunakan Pada Tanaman Padi	65
Tabel 5. 5	Tahapan Dalam Memerangi Hama pada Tanaman Padi	66
Tabel 5. 6	Kebutuhan Dasar Tanaman Jagung	67
Tabel 5. 7	Jenis Hama dan Obat yang Digunakan Pada Tanaman Jagung	68
Tabel 5. 8	Tahapan Dalam Memerangi Hama pada Tanaman Jagung	68
Tabel 5. 9	Kebutuhan Dasar Tanaman Tembakau.....	69
Tabel 5. 10	Jenis Hama dan Obat yang Digunakan Pada Tanaman Tembakau.....	69
Tabel 5. 11	71
Tabel 5. 12	72
Tabel 5. 13	75
Tabel 8. 1	Matriks Report Kegiatan Penelitian.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Desa Sendang	45
Gambar 5. 1	Tanaman Padi	64
Gambar 6. 1	Dokumentasi Perizinan Dengan Perangkat Desa	78
Gambar 6. 2	Dokumentasi Acara Tahilan di Rumah Salah Satu Warga	80
Gambar 6. 3	Pertemuan Ilmuwan dengan Teguh Januri sebagai PPL di Desa Sendang	83
Gambar 6. 4	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Bersama Beberapa Inisiator Penggerak Desa Sekaligus Persiapan Aksi	85
Gambar 6. 5	H-1 Kegiatan Produksi Pestisida Nabati	86
Gambar 6. 6	Daftar Peralatan yang Dibutuhkan Produksi Pestisida Nabati	86
Gambar 7. 1	Perkumpulan Bersama Beberapa Inisiator Penggerak Desa	92
Gambar 7. 2	Alat dan Bahan Pada Produksi Pestisida Nabati	94
Gambar 7. 3	Pelaksanaan Aksi Pembuatan Pestisida Nabati .	96
Gambar 7. 4	Saat Terserang Hama.....	97
Gambar 7. 5	Tujuh Hari Setelah Penyemprotan Pestisida Nabati	97
Gambar 7. 6	Sepuluh Hari Setelah Penyemprotan Pestisida Nabati	98
Gambar 7. 7	Lima Belas Hari Setelah Penyemprotan Pestisida Nabati & POC	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1	Permasalahan	8
Bagan 1. 2	Harapan.....	11
Bagan 4. 1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Sendang.....	46
Bagan 4. 2	Jumlah Penduduk Desa Sendang berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Bagan 4. 3	Data Jumlah Penduduk Desa Sendang berdasarkan usia.....	48
Bagan 5. 1	Pengeluaran Pertanian Desa Sendang.....	60
Bagan 5. 2	Pola Penggunaan Pupuk Dan Pestisida Kimia.....	60
Bagan 5. 3	Alur Pendapatan Pestisida	74
Bagan 5. 4	Alur Kekuasaan	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang biasa terjadi pada para petani Sendang ini ialah mengatasi hama dilahan pertanian yang masih sering menggunakan bahan kimia. Kebanyakan petani menggunakan bahan kimia karena bahan ini harganya relative dan hasilnya langsung dalam beberapa saat setelah ditabur atau disemprotkan pada tanaman, namun para petani sendiri tidak memikirkan dampak negative dari penggunaan bahan kimia tersebut, selain membahayakan kesehatan pengkonsumsi hasil tanaman tersebut bahan kimia juga sangat tidak ramah lingkungan. Dalam masalah ini perlu dicari cara alternative yang bersifat ramah lingkungan agar aman bagi manusia yaitu antara lain adalah dengan membuat pestisida nabati yang bahan- bahannya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Di Indonesia sendiri penggunaan pestisida nabati mempunyai hasil yang baik, selain hemat biaya juga mendukung kelestarian lingkungan oleh karena itu pengenalan terhadap masyarakat tentang pestisida nabati perlu dilakukan.

Pada dusun sendang ini, penulis telah mengamati dan menemukan sebuah permasalahan besar yang terjadi disana. dusun sendang ini terkenal dengan hamparan sawahnya. namun populasi hama disana cukuplah banyak. melihat populasi hama tersebut, penulis bersama-sama ingin mewujudkan harapan masyarakat dalam upaya penanggulangan hama disana.

Penulis mengambil subjek pada dusun sendang ini juga dikarenakan letaknya yang strategis dengan jumlah pemilik ladang/sawah yang lumayan banyak. Dan dengan itu penulis ingin mewujudkan dan merealisasikan harapan komunitas tani disana dalam upaya

penanggulangan hama sebagai upaya perwujudan pertanian yang makmur

Hama pertanian menyebabkan kondisi tumbuhan yang buruk. Tumbuhan yang buruk atau dalam kondisi sakit ialah tumbuhan yang mengalami perubahan dalam setiap organ-organ tanaman yang pada akhirnya menyebabkan gangguan fisiologis sehari-hari. Tentu hal ini menjadikan tanaman menyimpang dari kondisi normal.¹

Pestisida nabati mempunyai banyak kelebihan, yakni *non toxic* dimana pestisida nabati akan lebih mudah terurai di alam, sehingga tidak merusak lingkungan, bahannya di dapat dari alam dan proses pembuatannya pun mudah sehingga petani dapat secara mandiri membuat pestisida nabati. Penggunaan pestisida nabati di pertanian nantinya akan menjadikan usaha pertanian yang ramah terhadap lingkungan karena pestisida nabati sendiri bersifat ramah lingkungan dengan biaya yang murah.²

Dalam hal ini penulis memfokuskan pendampingan penelitian pada salah satu dusun di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Yaitu tepatnya di dusun sendang. Dusun ini berjumlah penduduk palingbanyak di bandingkan dengan dusun lainnya.

Masalah yang ditemukan diantara lain di Desa Sendang adalah :

a. Tanah Persawahan Tandus

Padi dan tanaman padi berubah warna

¹ Wahyudi, J., Elfianty, L., Aini, H. N., & Andriani, E. (2017). Sistem Informasi Penanggulangan Hama Dan Penyakit Tanaman Bagi Penyuluh Pertanian. *Semnas Iib Darmajaya*, (Penanggulangan Hama dan Penyakit Tanaman), 423. 2598-0238

² Rangkuti, K., Ardilla, D., & Tarigan, D. M. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol Sebagai Pestisida Nabati pada Tanaman Padi. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(Kulit Jengkol, Padi, Pestisida Nabati), 93.

kekuningan yang belum waktunya kekuningan, meskipun faktanya banyak mata air di desa selalu dapat diakses untuk tanaman padi. Tetapi apabila keadaan tanahnya menjadi kurang subur maka akan digantikan oleh tanaman lain.

b. Masih Menggunakan Pupuk Kimia

Pupuk kimia masih digunakan dalam pertanian di Desa Sendang, dan kelompok tani masyarakat masih mengandalkan pupuk kimia. Mereka masih menggunakan Urea untuk menanam tanaman di kebun masyarakat, sejenis pupuk kimia, karena pupuk Urea mempercepat pertumbuhan dan pembesaran tanaman.

Namun, masyarakat tidak paham bahwa apabila pupuk kimia diberikan tiap setelah panen dan bibit ingin bertumbuh, tanah akan rentan terhadap kesuburan tanah dan dirusak oleh tanah yang tidak bagus. Oleh karena itu, masyarakat terus bergantung pada hal instan karena kurangnya pengetahuan dalam hal pertanian.

Kalaupun kelompok tani dapat memanfaatkan pupuk organik yang terbuat dari bahan alami, pemikiran kelompok tani terpusat pada pupuk instan, sehingga tidak disangka petani sering mengeluarkan uang untuk kebutuhan sawah setiap minggu atau setelah panen. $\frac{1}{4}$ hektar sawah telah menghabiskan dua hingga tiga karung pupuk Urea untuk menabur sawah mereka, tetapi ini belum menyuburkan tanaman jagung apabila petani memiliki ladang jagung.

Pertanian di Desa Sendang menggunakan pupuk kimia dan semi organik, sementara hanya sejumlah kelompok petani yang memanfaatkan pupuk organik ketika menanam tomat, terong, dan singkong di areal perkebunan. Perkebunan tersebut menggunakan

kotoran kambing atau sapi sebagai pupuk, menurut hasil observasi di masyarakat yang memiliki perkebunan.

Banyak penduduk setempat menggunakan pupuk Urea dalam pertumbuhan pertanian mereka, berbeda dengan perkebunan mereka, yang mau tidak mau akan mati jika dipupuk dengan Urea. Lahan pertanian tetap menggunakan pupuk kimia, padahal pupuk organik telah lama digunakan untuk mengembalikan kesuburan tanah. Dibutuhkan lima tahun untuk memulihkan tanah yang diidentifikasi oleh zat kimia tanah utama. Kedaulatan penanganan setelah panen, distribusi, organisasi, serta keterlibatan dalam penentuan kebijakan pertanian di semua tingkatan.³

Pengangguran dan keterbelakangan, yang menyebabkan ketimpangan, adalah tanda-tanda kemiskinan sebagai masalah pembangunan. Orang miskin seringkali tidak mampu melakukan usaha dan memiliki akses terbatas ke kegiatan ekonomi, oleh karena itu mereka tertinggal secara signifikan di belakang masyarakat lain yang lebih potensial.⁴

Kelompok tani masih lebih memilih pupuk kimia daripada pupuk organik. Dikarenakan masyarakat masih mengandalkan yang instan, akibatnya masyarakat melupakan budaya nenek moyang mereka yang masih menggunakan pupuk organik. Karena di masa lalu tidak ada hama yang sulit dibasmi, tetapi sekarang orang menggunakan bahan kimia yang menyebabkan banyak penyakit.

Sehingga dalam beberapa minggu mereka

³ Nurhady, Sirimorok *Desa Butuh Energi Alternatif Sekarang* (Yogyakarta: INSISTPress, 2013), Hal. 5

⁴ Sutaryono *Buku Pintar Pengelolaan Asset Desa* (Yogyakarta: 2014), Hal. 9

melakukan kegiatan ini sebanyak tiga kali di persawahan mereka.

Namun, mereka tidak memiliki pemahaman yang luas tentang pertanian. Apabila mereka terus menggunakan pupuk kimia, unsur hara dalam tanah akan habis, dikarenakan bahan kimia itu sendiri sangat berbahaya. Jika, dikonsumsi oleh orang-orang. Namun, ketergantungan mereka pada pupuk kimia membuat mereka merasa nyaman dalam merawat sawah mereka.

Dari hasil penanaman padi sampai pasca panen selama satu tahun, petani akan mendapatkan uang sepanjang setiap musim panen. Petani seringkali tidak bisa lebih maju dikarenakan kurangnya keterampilan mengelola dalam arti menambah nilai, meningkatkan kualitas, atau bahkan menyimpan hasil tanahnya. Kekurangan-kekurangan ini akan lebih terlihat dalam hal pemasaran atau penjualan hasil panen mereka.

Tidak hanya sistem pertanian di Desa Sendang yang berubah, namun penduduknya masih melakukan pertanian subsisten. Hasilnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sisanya dijual. Sistem pertanian dan perkebunan telah berubah karena modernisasi, sehingga memaksa petani untuk mencari traktor dan peralatan lainnya. Akibatnya, melupakan peralatan nenek moyang mereka, karena petani telah mengadopsi pemikiran dunia modern.

Pertanian subsisten merupakan jenis pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar petani dan keluarganya. Pertanian subsisten ini rata-rata dilakukan oleh petani tradisional, dimana apabila sifat ke-tradisional-an ini jika dibiarkan akan menghambat modernisasi. Akibat dari pertanian

subsisten ini ialah tingkat produktivitas yang rendah, dan juga kualitas hasil pertanian yang rendah juga.⁵

Karena banyaknya sawah, kelompok tani senang dengan hasil panen mereka yang melimpah, bukan hanya karena hasil panen yang melimpah, tetapi juga karena setiap hari mereka menaburi sawah mereka dengan pupuk kimia (Urea) dan tiap sore mereka membasahi sawah mereka dengan pestisida,

B. Rumusan Masalah

1. Kenapa petani di Dusun sendang masih bergantung dengan bahan kimia?
2. Bagaimana cara pendampingan dalam mengurangi ketergantungan petaniterhadap bahan kimia?
3. Bagaimana hasil dari proses pendampingan menanggulangi ketergantungan petani terhadap bahan kimia di Dusun sendang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penyebab petani masih bergantung pada bahan kimia
2. Menemukan cara pendampingan yang tepat untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan kimia
3. Mengetahui hasil dari pendampingan petani terhadap ketergantungan bahan kimia di Dusun Sendang

⁵ Yudiarini, N. (2011). PERUBAHAN PERTANIAN SUBSISTEN TRADISIONAL KE PERTANIAN KOMERSIAL. *Jurnal Ilmiah Dwijen Agro*, 2:(transformasi pertanian, perilaku petani, perekonomian pedesaan), 2-3. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.2.1.271.%25p>

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan penelitian yang ada diatas maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam sejumlah hal, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Guna menambah pengetahuan tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai bukti tugas akhir Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara praktis
 - a. Harapannya penelitian ini bisa menjadi pengetahuan yang berguna untuk peneliti sejenisnya.
 - b. Tujuan penelitian ini memberikan pengetahuan lebih lanjut terkait bagaimana memberdayakan masyarakat untuk melestarikan dan menjaga ekosistem ekologis.

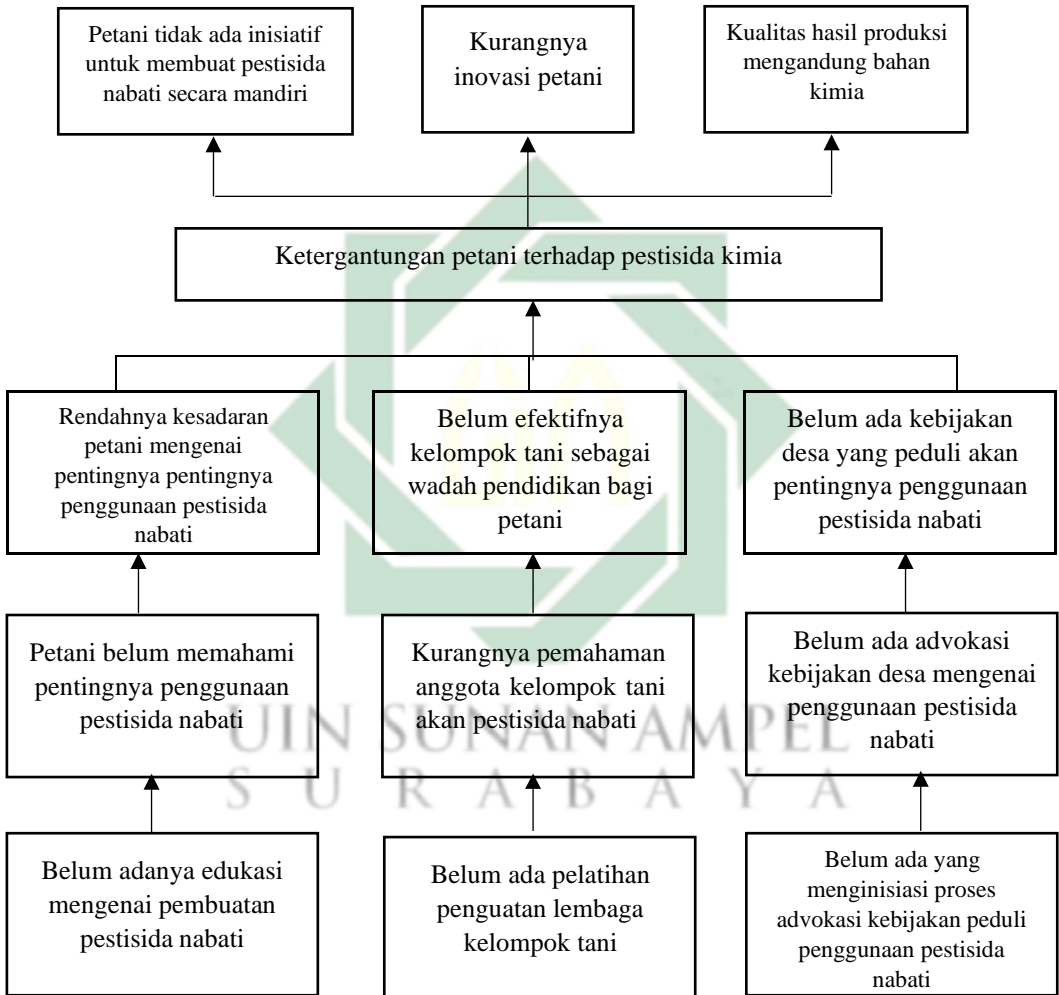


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Permasalahan

Bagan 1. 1 Permasalahan



Untuk permasalahan yang sudah tertera dalam bagan di atas, peneliti mengambil masalah yang paling fundamental di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Tuban

yaitu Ketergantungan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia.

Masalahnya ialah “Ketergantungan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia”. Masalah tersebut dikategorikan sebagai “Masalah Inti”. Masalah Inti tersebut mengakibatkan Petani Tidak Ada Inisiatif Untuk Membuat Pestisida Nabati Secara Mandiri, Berkurangnya Inovasi Petani, dan Kualitas Hasil Produksi Mengandung Bahan Kimia. Akibat-akibat tersebut disebut dengan “Dampak Negatif” dari Masalah Inti.

Ketergantungan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia tersebut disebabkan oleh 3 faktor yaitu :

1. Rendahnya Kesadaran Petani Mengenai Pentingnya Penggunaan Pestisida Nabati. Kurangnya kesadaran tersebut disebabkan karena petani belum memahami pentingnya penggunaan pestisida nabati tersebut. Faktor yang memengaruhi petani belum memahami pentingnya penggunaan pestisida nabat tersebut disebabkan karena belum adanya edukasi mengenai pembuatan pestisida nabati.
2. Belum Efektifnya Kelompok Tani Sebagai media Pembelajaran Bagi para Petani. Belum efektifnya tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman anggota kelompok tani akan pestisida nabati. Faktor yang memengaruhi kurangnya pemahaman anggota kelompok tani akan pestisida nabati tersebut disebabkan karena belum adanya pelatihan penguatan lembaga kelompok tani.
3. Desa belum memberikan kebijakan Yang Peduli Akan Pentingnya Pemanfaatan Pestisida Nabati. Belum terdapat kebijakan desa tersebut disebabkan karena belum ada advokasi kebijakan desa mengenai penggunaan pestisida nabati. Faktor yang memengaruhi belum terdapat kebijakan desa tersebut disebabkan karena belum terdapat inisiasi proses advokasi kebijakan peduli pemanfaatan pestisida

nabati.

2. Harapan

Dari pemaparan masalah diatas dapat diketahui bahwa dampak dari pemakaian pupuk kimia sangat tidak ramah lingkungan dan secepatnya diatasi. Dikarenakan akan berakibat dalam jangka panjang dan pendek baik bagi petani itu sendiri, keluarga petani, maupun lingkungan sekitar. Adanya harapan agar para petani supaya masalah tersebut dapat diselesaikan.

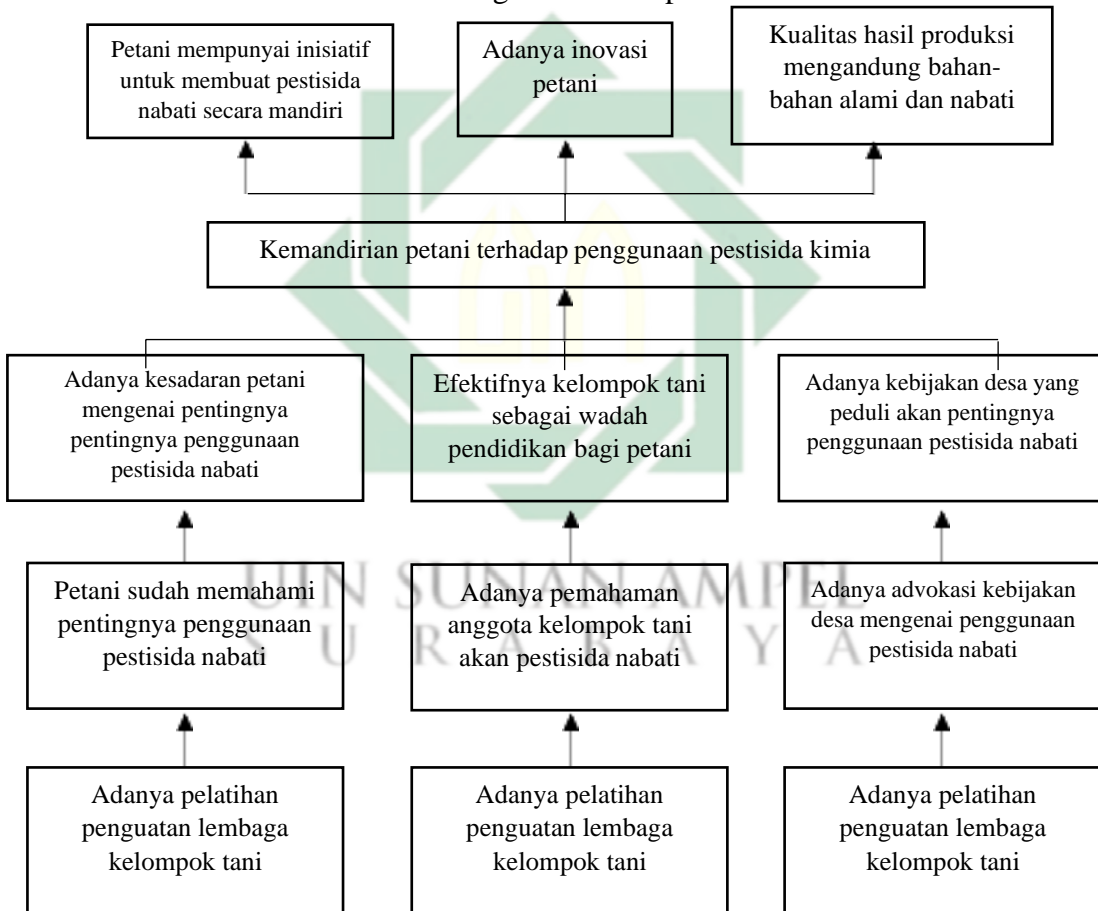
Dimana ada masalah, tentu ada harapan. Untuk poin sebelumnya tentang bagan masalah, sudah dijelaskan salah satu masalah yang terjadi di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Tuban. Untuk harapan terselesaikannya masalah tersebut, dibawah ini adalah rincian penjelasan mengenai harapan peneliti:

- a) Sebelumnya dijelaskan bahwa masalah intinya ialah Ketergantungan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia. Dari masalah tersebut tentu ada harapan menuju yang lebih baik, yaitu “Kemandirian Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia”
- b) Jika petani sudah mandiri selalu menggunakan pestisida kimia, tentu ada dampak positif yang tercipta. Yaitu yang pertama petani mempunyai inisiatif untuk membuat pestisida nabati secara mandiri, yang kedua adanya inovasi dari petani itu sendiri, dan yang ketiga selokan kualitas hasil produksi sudah mengandung bahan-bahan alami dari nabati.
- c) Supaya petani bisa mandiri menggunakan pestisida kimia, tentu perlu dilakukannya beberapa Tindakan utama. Yang pertama yaitu dengan memunculkan kesadaran petani akan pentingnya penggunaan pestisida nabati, yang kedua yaitu membuat efektifitas kelompok tani sebagai wadah

Pendidikan bagi petani, dan yang terakhir yang ketiga yaitu memunculkan kebijakan desa yang peduli akan pentingnya penggunaan pestisida nabati.

Adapaun harapan tersebut dirinci pada bagan di bawah ini:

Bagan 1. 2 Harapan



3. Analisis Strategi Program

Strategi program dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Strategi program mengarah pada analisis pohon masalah dan pohon harapan. Berikut ini strategi program yang dibuat atas dasar analisa pada analisis pohon harapan.

Tabel 1. 1
Analisis Strategi Program

No.	Temuan Masalah	Tujuan / Harapan	Strategi Program
1	Masih rendahnya kesadaran para petani dalam menggunakan pestisida nabati	Adanya kesadaran petani mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati	a. Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati b. Mengadakan kampanye pembuatan pestisida Nabati
2	Belum efektifnya kelompok tani sebagai media pembelajaran bagi para petani	Efektifnya kelompok tani sebagai media pembelajara bagi para petani	Mengadakan pelatihan mengena pembuatan pestisida nabati
3	Desa belum memberikan kebijakan Yang Peduli Akan Pentingnya Pemanfaatan Pestisida Nabati.	Desa segera memberi kebijakan pentingnya pemanfaat ta pestisida nabati	Mengadvokasi munculnya kebijakan mengenai penggunaan pestisida nabati

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipergunakan supaya memudahkan dalam menguraikan pembahasan secara tepat. Maka pembahasan disusun menjadi beberapa subbab. Adapula sistematika yang sudah disusun oleh penulis yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai analisa awal alasan memilih tema, realita, serta fakta pada latar belakang. Didukung oleh rumusan masalah, tujuan, pendekatan PAR, subyek dampingan, stakeholder terkait beserta sistematika pembahasan yang utama supaya memudahkan pembaca memahami penjelasan dari bab ke bab.

Bab II : Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan spekulasi terkait di samping referensi guna mendapatkan informasi berdasarkan eksplorasi dan bantuan ini.

Bab III : Metodologi Penelitian Aksi Partisipatif

Dalam bagian ini, analisis hadir dalam menguraikan pandangan dunia pemeriksaan sosial yang tidak hanya mengatur permasalahan sosial secara mendasar dan mendalam, namun juga bergerak dalam melihat masalah-masalah nyata yang terjadi di lapangan dan daerah secara partisipatif.

Bab IV : Gambaran Umum Lokasi Riset Di Desa Sendang

Bagian ini berisikan kajian terkait keadaan keberadaan individu-individu Desa Sendang, khususnya keberadaan individu-individu di sekitar hutan. Dari sudut pandang topografi, segmen, keuangan, instruktif, kesejahteraan, kondisi sosial dan sosial

BAB V : Melemahnya Kesadaran Petani Organik

Dengan Adanya Pupuk Kimia Yang Mendominasi Di Desa Sendang

Analisis menunjukkan kebenaran serta realitas yang terjadi secara lebih mendalam. Sebagai kelanjutan pada landasan yang sudah digambarkan pada Bagian I. Ini juga memperjelas jalannya percakapan dengan daerah setempat dengan memeriksa sejumlah masalah pada penemuan.

BAB VI : Belajar Bersama Dalam Menuju Perubahan PetaniOrganik

Bagian ini berisikan penyusunan program yang berhubungan pada penemuan permasalahan sampai muncul perkembangan kegiatan perubahan.

BAB VII : Menuju Perubahan Dalam Menuju Kesadaran PetaniOrganik

Pada bagian ini spesialis membuat catatan refleksi penelitian serta bimbingan dari awal sampai akhir yang berisikan perubahan-perubahan yang hadir setelah sistem pembinaan selesai. Begitu juga dengan pencapaian yang ada setelah interaksi dilakukan.

BAB VIII : Refleksi

Bagian ini menggambarkan kesan dari pendamping selama penelitian.

BAB XI: Penutup

Bagian ini ditutup dari isi landasan untuk menjawab definisi masalah yang telah dibedakan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Kajian Teori

1. Melawan Ketergantungan Pupuk Kimia

Ketergantungan pupuk kimia oleh petani ini awal mulanya dikarenakan pupuk yang mudah didapat, praktis, dan dinilai lebih efektif terhadap proses pertumbuhan tanaman. Penggunaan ini pada akhirnya menyebabkan ketergantungan yang memberikan efek buruk apabila digunakan secara intensif dan masif. Dimana pupuk kimia akan memberikan akibat berupa kerusakan sistem tanah dan akan kehilangan bahan organiknya. Selain itu, penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan akan menjadikan tanah rentan terhadap erosi dan permeabilitas tanah akan menurun juga populasi mikroba yang ada di tanah akan menurun.⁶

Inovasi pupuk kimia tidak sepenuhnya bermanfaat bagi petani meskipun kontribusinya terhadap pengembangan unggulan pertanian. Teori ini menegaskan bahwa umat manusia telah mencapai posisi revolusioner dalam penelitian 'ilmiah' terhadap sejarah pada umumnya serta kapitalisme pada khususnya, dengan fokus pada ekonomi dan politik, setelah melewati masa-masa berbeda ketika masyarakat dibagi menjadi beberapa kelas dan hak istimewa minoritas yang mengeksploitasi⁷

⁶ Rosalina, F., Sukmawati, & Febriadi, I. (2021, Desember). OSIALISASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN KETERGANTUNGAN PUPUK KIMIA KEPADA KELOMPOK TANI DI KELUARAH MAJENER. *DedikasiMU (Journal of Community Service*, 3(pemberdayaan masyarakat, pupuk kimia, pupuk organik), 1191.

⁷ Muhammad Zaki, *Analisa Marx Atas Produk Kapitalis* (Jakarta: IndoPROGRESS, 2015), Hal. 10

Kelas pengusaha itu sendiri biasanya berupaya mengumpulkan modal serta melakukan peningkatan harga diri. Kelas ini memiliki dua kepentingan, khususnya menjaga posisi kelimpahannya di samping kepentingan untuk membangun posisinya apabila memungkinkan, serta mengikuti kerangka sosial yang sudah menawarkannya kesempatan dalam mengumpulkan uang yang diinvestasikan secara pribadi. Penguasaan modal di bidang hortikultura terjadi ketika pemerintah Permintaan Baru melakukan strategi transformasi hijau. Pergolakan hijau merupakan program yang berarti memodernisasi agribisnis dengan memanfaatkan inovasi pertanian.

Meski di satu sisi masih terjadi gejolak hijau dalam perluasan kreasi agraria dengan hadirnya inovasi di bidang agribisnis, namun lagi-lagi program ini menimbulkan ketimpangan dan meremehkan para petani kecil dan buruh tani. Penghidupan mereka perlu dibebaskan dari ketergantungan, dengan tujuan agar menjadi individu dinamis yang menguasai dunia sosial, kehidupan, dan sumber daya. Sehingga mereka tidak selalu tenggelam dalam masyarakat yang tidak terlibat yang dibatasi oleh kekuatan yang berbeda⁸

Edisi ini menunjukkan dua kelas berbeda diantara petani yang memasok pupuk kimia di toko ataupun pengelola kompos zat, dalam hal ini petani sangat dipengaruhi oleh pengelola kompos sintetis. Hal ini wajib dilakukan oleh para petani yang masing-masing pasca-pemungutan mereka biasanya mengurus pekarangan mereka meskipun mereka menyebabkan pengeluaran yang berlebihan.

Sementara hipotesis ketergantungan, salah satunya karena variabel luar semakin membebani

⁸ Margaret *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), Hal. 355

petani dalam mengandalkan pupuk kimia secara konsisten, juga akan semakin memperparah kondisi ketergantungan bagi petani. Hal ini menyebabkan petani merasakan berpengalaman untuk bertani. Apabila petani tidak memahami hal ini, mereka akan mendapatkan banyak kemalangan, karena mengelola ladang itu sulit, namun mengelola ladang juga akan menciptakan keuntungan finansial bagi para petani dan keluarganya. Ini memburuk ketika saya mengerti bahwa pada umumnya, petani kecil adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan lain. Sementara itu, sekali lagi, pemilik tanah adalah orang-orang yang biasanya memiliki pekerjaan yang berbeda. Hal ini menyebabkan lubang sosial yang lebih luas dan lebih tinggi antara pemilik lahan dan petani kecil.

Tidak hanya itu, dalam desa perekonomian karena sistem pertanian yang bergantung dalam penciptaan telah membuat sejumlah petani dan terutama anak-anak muda, memutuskan pergi ke desa untuk bekerja. Maka tidak diherankan jika pada jangka panjang, untuk waktu yang lama, para pekebun hanya merasakan pasca-menuai beberapa persen akibat dari perlakuan tersebut.

Pada fase kehidupan bersama, individu hidup di bawah orang, menjadi hubungan kepemilikan, dalam hubungan kerja dan dibuat secara eksklusif oleh hubungan kerja di dalam struktur kapasitas penawaran kepada manajer dalam kerangka pasar umum. Untuk mengerjakan cara hidup Anda dan menyusun aktivitas publik Anda, Anda harus mulai dari setiap sisi.

Tidak hanya menghentikan pergantian peristiwa secara hierarkis, banyak yang terbukti kurang kuat dalam membangun jaringan. Karena peningkatan area lokal yang ideal menekankan asosiasi area lokal yang sadar dan membantu.⁹

⁹ Nanih Mahendrawati *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT

Perubahan sosial juga menggarisbawahi masyarakat pada kondisi materialistis yang terpaku pada perubahan strategi atau metode penciptaan

material sebagai sumber perubahan sosial-sosial. Ada kebiasaan yang dilakukan individu setiap bulan atau secara konsisten yang disebut dengan kegiatan non-objektif.

Dalam progresivisme, individu yang memutuskan segalanya. Selanjutnya dalam kerangka industrialis, untuk memiliki pilihan membawa masyarakat pada kemajuan, diperlukan pendukung keuangan yang menginginkan kekayaan. Globalisasi pada dasarnya adalah komunisme untuk orang kaya, perusahaan swasta untuk orang miskin.

Kualitas kesuksesan yang substansial: aksesibilitas produk atau barang dalam jumlah besar dan masuk akal sejauh biaya pembelian. Tujuan industrialis adalah manfaat bukan fondasi. Marx menuduh siklus ini. Pada interaksi ini, Marx melihat perlakuan buruk kaum borjuis terhadap buruh untuk membangun modalnya¹⁰

Pada penataan asosiasi wilayah lokal, keduanya memahami wilayah lokal tanpa perlu ketergantungan dari kelompok yang berbeda untuk mengoordinasikan desa mereka, hanya belajar bersama untuk membuat pemikiran baru dan informasi baru dengan wilayah setempat.

Sehingga hipotesis ketergantungan yang salah

Remaja Rosda 2001), Hal.156

¹⁰ Indriaty Ismail dan Moch Zuhaili Kamal Bashir, *Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial*,

Internasional Journal Of Islamic Thought, 2014, Diakes 06-02-2021, Waktu 10.00 WIB

satunya karena faktor luar, yang semakin memaksa petani supaya terus mengandalkan pupuk kandang, juga akan memperparah kondisi ketergantungan bagi petani. Hal ini menyebabkan petani merasa berpengalaman dalam bidang hortikulturanya, apabila petani tidak mengetahui hal ini maka akan banyak sekali kerugian yang ditimbulkan, dikarenakan benar-benar fokus di sawah itu sulit, namun mengelola sawah juga akan mendatangkan keuntungan finansial bagi petani. pertemuan petani dan keluarga mereka.

Ini memburuk ketika saya mengerti bahwa pada umumnya, petani kecil adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan lain. Sementara itu, sekali lagi, pemilik tanah adalah orang-orang yang pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan lubang sosial yang lebih luas dan lebih tinggi diantara pemilik lahan dan petani kecil.

Tidak hanya itu, dalam desa perekonomian karena sistem pertanian yang bergantung pada penciptaan telah mengakibatkan beberapa petani dan terutama anak-anak muda, memutuskan pergi ke desa untuk bekerja. Jadi tidak diherankan jika dalam jangka panjang, untuk waktu yang lama, para pekebun hanya merasa bahwa pasca panen adalah beberapa persen dari konsekuensi perawatan.

Dalam penataan paguyuban setempat, keduanya memahami terlebih dahulu terkait kompos alami serta bagaimana memahami pupuk kandang, akibatnya masyarakat setempat tidak harus bergantung pada pertemuan yang berbeda untuk memilah desa mereka, cukup belajar bersama untuk membuat novel. pemikiran dan informasi baru dengan daerah setempat

2. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat merupakan pengembangan yang mengutamakan kesadaran kritis

dan mencari tahu apa yang diketahui masyarakat setempat dan bagaimana hal itu dapat dimanfaatkan. Pengorganisasian masyarakat mengedepankan pengembangan masyarakat dengan musyawarah yang demokratis, bisa dilakukan dengan teknik *Focus Group Discussion*. Pengorganisasian masyarakat tidak hanya mengedepankan pengembangan Sumber Daya Manusia, melainkan juga pada faktor penunjang lainnya seperti pengadaan fasilitas yang dapat membantu pertumbuhan kemajuan masyarakat. Dalam hal pengorganisasian masyarakat, yang menjadi titik tumpunya ialah dimana kesadaran masyarakat secara mandiri untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki.¹¹

Weick (1969) menjelaskan proses pengorganisasian sebagai "penyelesaian ambiguitas dalam lingkungan yang berlaku melalui tindakan yang saling terkait yang terkubur dalam proses yang terhubung secara kondisional" (Miller, 2012). Proses pengorganisasian ialah kegiatan yang mengurangi ketidakpastian pada lingkungan berdasarkan perilaku saling berhubungan intrinsik dari proses pendukung. Konsep kunci dari teori ini bahwa organisasi berfungsi dalam lingkungan informasi yang dicirikan oleh perilaku anggota yang saling berhubungan yang mencoba menghilangkan ketidakpastian. Interaksi tersebut adalah komunikasi¹²

Pemikiran Weick dimulai dengan kesepakatan

¹¹ Jannah, R. R. (2021, December 15). PENGEMBANGAN DAN PENGORGANISASIAN MASYARAKAT. Hal 01. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tr42b>

¹² OCTAVIA, S. B. (2017). *PROSES PENGORGANISASIAN INFORMASI PENDIRIAN KLINIK SILOAM MEDIKA DI SEMARANG (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pengorganisasian Informasi dengan Pendekatan Karl Weick)* (Doctoral dissertation, UAJY). Hlm. 6

bahwa asosiasi dibingkai melalui jalur korespondensi tanpa henti antara individu mereka. Dimana tandan petani adalah tujuan utama untuk memilah-milah perakitan kompos alami dan berbicara satu sama lain.

Mengingat hipotesis Weick, cenderung disimpulkan bahwa berkonsentrasi pada asosiasi mempertimbangkan menyusun perilaku, sedangkan pusat pada tingkah laku itu merupakan korespondensi. Guna melihat apa yang terjadi pada sebuah asosiasi, penting melakukan pemeriksaan komunikasi sosial di antara individu-individu dari asosiasi tersebut.

Pemilahan sendiri untuk membuat petani dari kesulitan, dimana petani yang sudah selama ini menggunakan pupuk kandang sintetis, saat ini mereka diarahkan kembali untuk membuat kompos alami, mereka dulu tertarik pada kompos bahan yang menghasilkan jumlah yang sangat besar sehingga petani terpengaruh oleh senyawa pupuk kandang yang dapat diakses secara efektif, cukup beli di toko petani.

Menyatukan tandan petani mulai menjadi lemah karena dominasi pupuk sintetis, seolah-olah petani tidak dapat memikirkan masa depan dengan asumsi bahwa mereka menggunakan kompos zat, dan tandan petani telah ditangkap oleh kompos kimia, dan akan sulit dalam membangun kembali kesadaran petani.

Pada pengembangan asosiasi daerah, keduanya terlebih dahulu memahami terkait petani alami dan bagaimana memahami kompos alami. Sehingga daerah tidak harus tunduk pada pertemuan yang berbeda untuk mengatur Daerah mereka, hanya belajar bersama untuk membuat pemikiran dan terobosan baru. informasi baru dengan daerah setempat.

3. Pembebasan Melalui Sistem

Perubahan sosial merupakan tujuan definitif pada tiap interaksi pembinaan yang dilakukan. Perubahan ini

tidak hanya bermakna perubahan nyata yang terlihat oleh mata pemirsa. Meski demikian, dibutuhkan perubahan yang menyentuh sisi non-aktual. Seperti masalah keuangan, pertanian, budaya, contoh ide individu, serta etika. Perubahan ini dianggap vital dikarenakan akan mendukung daerah setempat dalam perubahan yang selama ini diajarkan dengan bertumpu pada waktu, akanditransformasikan menjadi beban atas keinginan daerah itu sendiri.

Ginjar Kartasmita mendefinisikan, penguatan ialah pekerjaan guna mengarang kekuatan daerah dengan memberdayakan, mendorong, serta membawa isu-isu ke cahaya kapasitas sebenarnya dan berusaha untuk menumbuhkannya¹³

Berdasarkan teori perubahan sosial August Conte, dibagi menjadi dua konsep penting: Sosial Statis dan Dinamika Sosial. Dalam mencapai perubahan yang ideal perlu menahan apa yang merupakan bagian paling kuat dari masyarakat.¹⁴

Perubahan sosial harunya diawali dengan penyelidikan desain sosial, konstruksi sosial yang dimaksudkan bisa berupa bagaimana masyarakat umum dikoordinasikan pada hubungan yang mengejutkan melalui standar tingkah laku yang membosankan antar individu dan antar pertemuan-pertemuan lokal.¹⁵

Seperti yang terjadi pada petani di Desa Sendang, mereka sebenarnya memanfaatkan pupuk kandang

¹³ Menurut Ginjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat :Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pusaka Cidesindo, 1996), Hal. 145

¹⁴ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), Hal. 131.

¹⁵ Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 59

untuk kesempurnaan dalam desain budidaya mereka sendiri, mereka secara pribadi melihat desa-desa tetangga mereka menggunakan sintetis, sehingga mereka bertanya dari hasil analisis penggunaan kompos kimia, apakah itu akan terlihat dari efek samping dari Memanfaatkan pupuk sintetis ada keuntungannya, khususnya meningkatkan hasil panen dengan menanam kompos sintetis ini.

Al-Qur'an menjelaskan konsep perubahan masyarakat sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 11, menyatakan:

“11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dalam percakapan ayat-ayat yang telah direkam sebelumnya, bahwa petani tidak dapat berkembang tanpa bantuan orang lain dengan asumsi mereka terus menggunakan pupuk kandang akan berdampak pada iklim kotoran yang suplemennya tidak akan pernah ada lagi atau menjadi terkuras dalam zat kotoran, dengan asumsi perubahan mulai muncul pada orang dan jaringan. Melakukan komunikasi berulang antara orang lain akan semakin mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat melalui kerjasama.

Pemajuan wilayah lokal adalah pekerjaan sosial yang titik dasarnya adalah untuk bekerja pada kepuasan pribadi wilayah lokal melalui penggunaan aset yang dapat diakses oleh mereka dan menonjolkan aturan

kepentingan sosial¹⁶

Pada dasarnya kelompok masyarakat Sendang membedakan satu persoalan di desa Sendang secara bersama-sama untuk tidak membangun bahan kompos kimia. Tatanan sosial dalam terang ketabahan mekanis digambarkan oleh pembagian kerja yang rendah, perspektif bersama yang solid, peraturan kasar yang berlaku, singularitas yang rendah, standarisasi desain sebagai kesepakatan utama secara lokal dan hubungan yang rendah¹⁷

4. Menjaga Ekosistem Lingkungan dalam Perspektif Islam

Pelestarian sumber daya hewan sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam, ada berbagai konsep tentang bagaimana melindungi sumber daya hewan. Hal yang sama berlaku untuk masalah lingkungan terkait pengolahan pestisida. Pengolahan pestisida tidak terlalu sulit untuk ditangani di daerah pedesaan. Namun, kecerobohan dan budaya masyarakat yang sembarangan memperburuk masalah ini, dan itu akan berdampak jangka panjang pada kesehatan masyarakat juga. Masalah lingkungan selalu disebabkan oleh orang yang ingin menghasilkan nilai untung, bukan oleh orang yang ingin menghasilkan nilai untung dari lingkungan. Jadi, masalah lingkungan yang tidak menguntungkan seseorang akan diabaikan, ditelantarkan, atau bahkan disingkirkan. Jadi, antroposentrisme mengarah pada ekologi arogan dan sumbing, bukan yang santun, utuh, dan berperिमakhlukan.

Pendekatan antroposentrisme pada ekologi

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal. 37

¹⁷ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hal. 69

adalah sekelompok orang yang percaya bahwa manusia adalah makhluk terbaik dan istimewa. Jadi, Tuhan menciptakan dan memberi manusia semua yang mereka butuhkan dan inginkan, termasuk makhluk hidup lainnya perlunya adanya sebuah sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat mengenai pengolahan pestisida. Sebagaimana dijelaskan Sebagaimana pada firman Allah SWT.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3]:104

Sebagai pedoman dakwah, al-Qur'an berbicara tentang berbagai bagian dakwah, seperti da'i (pendakwah), mad'uw (penerima dakwah), dakwah (unsur-unsur dakwah), dan metode serta cara penyampaian dakwah. Materi dakwah dalam Al-Qur'an kebanyakan mengenai tiga hal: akidah, akhlak, dan hukum. Sementara, menurut Shihab (2013:193-194) metode dakwah untuk mencapai ketiga tujuan tersebut terlihat pada (a) petunjuknya untuk menunjukkan alam semesta, (b) peristiwa yang dikisahkan tentang masa lalu, (c) pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya atau hal-hal lain yang bisa membuat seseorang berpikir tentang dirinya sendiri serta lingkungan, dan (d) janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi.¹⁸

¹⁸ Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125). *Al-Munzir*, 13(1), 35-56.

Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari waktu ke waktu dengan memperhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berwawasan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena manusia mendahulukan ego dan keserakahannya di atas kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dan sebagian kecil dari alam semesta untuk menjaga lingkungan. Padahal Allah sudah mengatakan kepada orang-orang untuk tidak merusak lingkungan, mereka tetap melakukannya. Ini karena Allah menjadikan dunia dengan sebaik mungkin dan menyuruh manusia untuk menyebarkan kebaikan. Allah tidak menyukai orang-orang yang menimbulkan kerusakan di muka bumi, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Qashas: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashas:77) Ayat al-Qur'an tersebut memerintahkan kepada manusia agar tidak merusak bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan.

Ayat tersebut menerangkan mengenai masalah lingkungan adalah salah satu dari lima masalah nyata modernitas saat ini. Globalisasi, demokratisasi, HAM, kesetaraan gender, dan lingkungan hidup adalah lima isu nyata modernisasi. Permasalahan lingkungan yang sudah setua dunia ternyata sangat sulit dipecahkan. Namun jika dilihat lebih dekat, dapat melihat bahwa itu sebenarnya berasal dari lima aspek: dinamika penduduk, eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Kelima masalah ini terkait satu sama lain sedemikian rupa sehingga menjadikannya masalah besar.¹⁹

Manusia sebagai penduduk bumi merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik itu lingkungan benda hidup maupun tidak hidup atau lingkungan sosial yang dibuat oleh manusia (environment/artificialenvironment). Dalam Islam, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga ekosistem, yang mencakup baik lingkungan alam maupun buatan manusia. Artinya kedudukan manusia sama dihadapan Allah SWT, yaitu dalam firman Allah SWT Q.S. al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ
أَمْثَلُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burungburung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”. (QS. al-An'am ayat 38).

¹⁹ Farida, L. N., & Karwadi, K. (2019). Implementasi Kebijakan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 27-39.

Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap lingkungan dan memastikan kehidupan dapat berlangsung lama di dunia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadits yang menjelaskan, menganjurkan, atau bahkan mewajibkan setiap orang untuk menjaga kehidupannya dan kehidupan makhluk hidup lainnya di muka bumi, bahkan ketika keadaan terlihat buruk. Bahkan lebih banyak ayat Al-quran yang membahas tentang alam dan lingkungan (baik fisik maupun sosial) daripada tentang ibadah khusus (mahdhah). Islam mempunyai teologi sistemik terkait bagaimana hubungan Tuhan dan lingkungan. Hubungan Tuhan dengan lingkungan bersifat struktural dan fungsional. Secara struktural, Tuhan menciptakan lingkungan dan memilikinya. Secara fungsional, Tuhan memelihara lingkungan.²⁰

As-Sunnah merupakan sumber kedua dalam ajaran Islam setelah Al-Qur'an sebagai pedoman untuk selalu berbuat baik dan menjauhi keburukan, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, terutama dalam menjaga lingkungan, menurut pembahasan. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang dua hadits yang berbicara tentang informasi larangan mencemari lingkungan. Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw bersabda: Hendaknya seseorang di antara kalian tidak buang air kecil di air yang tidak mengalir kemudian ia mandi di dalamnya" (HR. Bukhari no. 239 dan Muslim no. 282).²¹

²⁰ Marhayuni, Y., & Faizi, M. N. (2022). Pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Bersistem ABR (Aerobic Baffled Reactor) untuk Mengatasi Limbah Domestik sebagai Pengamalan QS Al A'Raf Ayat 56. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4(1), 34-38.

²¹ Hasri, H. (2017). Lingkungan Dalam Perspektif Hadis. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1).

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	PenelitianII	PenelitianIII	Penelitian yang sedang dikaji
Judul	Uji Pestisida Nabati Terhadap Hama Dan Penyakit Tanaman	Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi Dan Ekosistem	Preferensi Dan Motivasi Masyarakat Lokal Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Di Taman Nasional Lore Lindu, Provinsi Sulawesi Tengah	Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan penggunaan pestisida Kimia
Tujuan	Supaya mengetahui bagaimana respon hama setelah disiram dengan pestisida alami	Membatasi kerusakan ekologis	Sehingga daerah memiliki rasa kepemilikan Kenyamanan	Kepentingan masyarakat sekitar agar ekosistem selalu terjaga
Metode	Teknik eksplorasi dilakukan cukup lama dengan kantor lab	Penelitian (Standar) dengan pendekatan PRA Partisipatif	Penelitian (Standar) dengan pendekatan PRA Partisipatif	Penelitian (Standar) dengan pendekatan PRA Partisipatif

BAB III

METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPASI

A. Pendekatan Eksplorasi Kegiatan Partisipatif

Penelitian di Desa Sendang menggunakan teknik Participatory Action Research (PAR). Pada dasarnya Standar adalah penelitian yang secara efektif melibatkan setiap pihak yang berlaku (Mitra) pada memeriksa kegiatan berkelanjutan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan²²

Dengan metode dakwah *bil hal*, teknik PAR selalu disandingkan dengan upaya mendorong nilai-nilai kebaikan, khususnya nilai-nilai religius. Pendekatan dakwah *bil hal* pada program PAR merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya untuk membentuk, membina, dan mengembangkan PAR sebagai terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.²³

Penelitian PAR merupakan model penelitian yang menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Dalam proses pemberdayaan masyarakat bisa dipenuhi tiga tolak ukur yaitu komitmen kepada masyarakat, tokoh masyarakat setempat, dan lembaga baru yang dibutuhkan masyarakat.²⁴

Standar mempunyai tiga kata yang selalu berhubungan, khususnya dukungan, eksplorasi, dan aktivitas. Di mana sejumlah besar komponen ini dirakit

²² Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), Hal. 91

²³ Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 119.

²⁴ Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 64

akan berubah menjadi Group untuk melakukan kegiatan groundbreaking. Memang, pengembangan menuju kegiatan baru dan lebih baik mencakup gambaran perubahan inovatif bagi TIM untuk menyelidiki pemikiran baru dengan mitra.

PAR Standar tidak memiliki tugas tersendiri, dalam tulisan yang berbeda Standar dapat disebut dengan nama yang berbeda, antara lain: *Emancipatory Research, Partisipatory Action Research, Partisipatory Research, Action Learning, Action Research, Collaborative Research, Conscientizing Reseach, Action Science, Learning by doing, Participatory Action Learning, Action Inquiry, Policy-oriented Action Research, Collaborative Inquiry, dan Dialectical Research*²⁵

Sistem bimbingan belajar ini juga merupakan upaya untuk memperkuat batas wilayah setempat. Pembentengan ini juga membangkitkan kesadaran petani akan ketergantungan pada kompos anorganik yang berlaku di desa Sendang, kolaborator inkulturasi jaringan tandan petani untuk menganggap diri mereka sebagai pemukim dan belajar bersama dengan kelompok petani, untuk situasi ini rekan merencanakan kegiatan dalam rangka membesarkan petani. memperhatikan bagaimana perlakuan para petani membuat lahan tersebut mulai kehilangan lahan suburnya.

Membangun keakraban dengan tandan petani dimulai dari hal yang paling kecil hingga memunculkan permasalahan petani. Kemajuan yang sudah dan akan dilakukan di Indonesia direduksi menjadi manusia sebagai individu yang hidupnya harus dibangun serta sebagai aset kemajuan yang kualitas dan kapasitasnya perlu selalu ditingkatkan guna meningkatkan ketenangannya²⁶

²⁵ Ibid., 94

²⁶ Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan Jakarta ,1996 PT pustaka cidesindo) Hal. 94

Membangun perhatian terhadap tandan petani dimulai dari hal yang paling kecil hingga memunculkan permasalahan petani. Kemajuan yang sudah dan akan diselesaikan di Indonesia direduksi menjadi manusia sebagai individu yang hidupnya harus dibangun serta sebagai aset kemajuan yang kualitas dan kapasitasnya harus terus ditingkatkan dalam meningkatkan kehormatannya.

Dengan cara ini, mereka dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dan tanpa sadar, mereka membangun sebuah organisasi kerjasama untuk menggalang kemandirian dalam menguasai agribisnis mereka. Tandan petani tidak perlu dipaksa untuk ikut serta dalam pembuatan kompos alami, cukup membutuhkan sekitar 2-3 warga sekitar yang paham dan paham dalam membuat pestisida nabati, tahapan berikutnya akan menjadikan Desa Sendang sebagai tempat petani pupuk organik.

PAR disimpulkan dari beberapa spekulasi dan praktik seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Pembangunan dengan jiwa kebebasan masyarakat dari belenggu sistem kepercayaan dan relasi kuasa yang menghalangi manusia untuk mencapai kemajuan harkat kemanusiaannya.
2. Kursus pertemuan kelas bawah yang mengendalikan sains dan membangun kekuatan politik melalui pelatihan, eksplorasi dasar, dan aktivitas sosial.
3. Kursus membangun kesadaran lokal melalui pertukaran dan refleksi dasar.
4. Standar membutuhkan sisi epistemologis, filosofis dan religius untuk melakukan perbaikan besar-besaran²⁷

²⁷ Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan Jakarta ,1996 PT pustaka cidesindo) Hal. 96.

B. Standar Eksplorasi Kegiatan Partisipatif (PAR)

Eksplorasi Kegiatan Partisipatif (PAR) adalah penelitian yang secara efektif mencakup area lokal dan pertemuan terkait dalam mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan. Standar Standar adalah:

1. Cara untuk menangani peningkatan dan mengerjakan aktivitas dan praktik publik.
2. Pada umumnya, partisipatif mutlak (bonafide) menyusun suatu siklus (lingkaran) yang konstan mulai dari, pemeriksaan sosial, rencana kegiatan, kegiatan, penilaian, refleksi (hipotesis keterlibatan) dan kemudian menyelidiki bersahabat, dll.
3. Partisipasi membuat perubahan.
4. Mensosialisasikan isu-isu ke daerah tentang keadaan dan kondisi yang mereka hadapi saat ini melalui kontribusi mereka dalam keikutsertaan dan kekompakan dalam semua ujian, mulai dari pelaksanaan, penilaian, dan refleksi.
5. Siklus dalam mengumpulkan pemahaman dasar tentang keadaan dan kondisi sosial.
6. Semua proses yang memasukkan sebanyak mungkin yang dapat diharapkan secara wajar dalam hipotesis aktivitas publiknya.
7. Mengadili pertemuan, pemikiran, perspektif, dan kecurigaan sosial orang dan perkumpulan.
8. Membutuhkan pencatatan siklus yang hati-hati.
9. Setiap orang perlu menjadikan wawasan sebagai objek pemeriksaan.
10. Pada Siklus Politik.
11. Membutuhkan keadaan koneksi sosial dasar.
12. Memulai masalah kecil dan menghubungkannya dengan koneksi yang lebih luas.
13. Mulailah pada siklus interaksi kecil.
14. Mulailah pada pertemuan kecil sebagai upaya terkoordinasi dan lebih luas lagi dengan kekuatan dasar.

15. Harapkan seluruh orang untuk memperhatikan dan merekam interaksi tersebut.
16. Mengharapkan setiap orang untuk memberikan alasan yang masuk akal yang mendasari pekerjaan sosial mereka²⁸

C. Prosedur Pembinaan

Cara kerja PRA (Participatory Rural Appraisal) adalah semua kegiatan pembelajaran dengan daerah setempat, serta perangkat untuk mengajar daerah setempat dengan tujuan akhir untuk mengumpulkan kesadaran dasar dan mengurus masalah khusus²⁹

Dengan hadirnya petani, Fasilitator bersama petani mengadakan diskusi FGD (Forum Group Discussion) yang bertujuan untuk membantu fasilitator agar dapat langsung tertarik dengan kelompok petani.

Tujuan mendasar dari PRA yaitu supaya menangkap rencana atau proyek peningkatan tingkat provinsi yang memenuhi prasyarat. Syarat tersebut yaitu diakui oleh daerah sekitar, menguntungkan secara finansial, serta sangat mempengaruhi iklim. Guna mendapatkan informasi berdasarkan bidangnya, fasilitator, serta masyarakat setempat akan memimpin investigasi bersama. Tentang bagaimana waktu diperlakukan

Prosedur PRA yang dilakukan dengan Masyarakat antara lain:

1. Perencanaan Pendahuluan

Perencanaan pendahuluan adalah awal sebagai instrumen untuk memahami wilayah desa, dalam perencanaan yang mendasari ini pertama-tama menggunakan sketsa menggunakan pensil, pena, GPS dan perangkat kertas untuk menggambar wilayah di

²⁸ Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan Jakarta ,1996 PT pustaka cidesindo) Hal. 112

²⁹ Ibid, hlm 121

desa Sendang, terlebih dahulu membuat sketsa batas desa dengan wilayah setempat kelurahan yang dipetakan untuk setiap rumah diberi kode ID yang telah diatur oleh TIMSID.

Setelah sketsa selesai diinput ke dalam aplikasi yang bernama GIS (Geografis Informasi Spasial) dimana nama aplikasi tersebut mencatat daerah-daerah yang telah diikuti oleh lingkungan sekitar dan SID Group. Perencanaan yang mendasari itu sendiri adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk menggambar di dalam desa, misalnya: masjid, kantor publik, sistem saluran air, longsor, sawah dan mata air. Mengakibatkan daerah setempat juga membangun informasi terkait perencanaan yang telah disusun oleh SID Group dan belajar dengan daerah setempat dalam wahyu-wahyu baru.

2. Transek

Transek adalah strategi untuk menyelidiki daerah-daerah di dalam desa dengan jaringan-jaringan lingkungan, mengamati secara langsung iklim Desa dan mengamati kondisi aset-aset normal di desa tersebut.

Persimpangan dapat dilakukan ketika daerah tidak sibuk dengan kegiatan mereka, dan pertemuan termasuk memahami alasan di balik bagaimana daerah dapat menafsirkan penilaian, evaluasi adalah menyelidiki daerah desa, memahami kondisi desa. Melakukan pemotongan di awal hari karena memperhatikan wilayah desa pada awal hari dapat mengetahui keberadaan orang-orang yang hidup bercocok tanam dan bercocok tanam.

Menyelidiki wilayah dan melihat bahwa ada vegetasi dan biota yang berbeda di desa, termasuk: sistem aliran air, mata air, sawah, kebun, pemukiman, jagung, singkong, mangga, tempat pemakaman.

Mempertimbangkan bahwa lintas adalah mengikuti wilayah di dalam desa dengan asosiasi pertemuan penting sebelum melakukan wawancara waktu penelusuran.

Sebagai hal yang paling penting, siapa yang harus terlibat terlebih dahulu dibandingkan dengan lintas berikut, sehingga latihan berikut harus mengungkap apa yang telah diikuti di wilayah desa.

3. FGD

FGD adalah percakapan kecil dengan lingkungan sekitar dari efek samping latihan lapangan, FGD tidak perlu mempengaruhi banyak individu, cukup 5-8 individu sampai terlibat dalam percakapan. Kelompok masyarakat akan mengetahui tentang kondisi iklim terdekat yang disurvei dengan daerah setempat.

Memanfaatkan FGD dengan bergerak menuju area lokal terlebih dahulu, untuk mengetahui efek samping dari individu yang telah mengarahkan tampilan wilayah. Metode FGD antara lain

- 1) Akumulasi area lokal.
- 2) Bicara tentang hasil yang didapat dari tampilan
- 3) Periksa kondisi sosial yang mencakup

4. Panduan 3D

Panduan 3D adalah panduan yang berdasarkan bentuk desa, dipergunakan dalam media supaya menemukan wilayah batas desa, sehingga individu memahami bahwa desa yang digunakan sebagai panduan 3D, wilayah setempat memahaminya. tinggi wilayah.

Strategi yang digunakan adalah prosedur mengikuti garis wilayah desa. Setelah mengikuti desa desa menggunakan perangkat GPS, hasil pencarian dimasukkan ke dalam aplikasi di PC dan melihat hasil dengan wilayah setempat dari daftar item, dan melihat

bentuk ketinggian desa setelah itu dimaksudkan menjadi panduan 3D dengan area lokal dan desa remaja.

5. Jadwal

Jadwal adalah prosedur mengikuti cara yang direkam dari masyarakat umum dengan menyelidiki peristiwa penting yang telah mengetahui tentang rangkaian peristiwa tertentu. Prosedur ini membantu kelompok petani dalam membangun usaha lokal yang tidak terpengaruh oleh visioner bisnis pupuk kandang atau sintetis. Tujuan di balik pembuatan jadwal adalah:

- 1) Prosedur ini dapat menyelidiki perkembangan yang terjadi, permasalahan serta bagaimana mengatasinya dalam masyarakat yang teratur.
- 2) Memberikan data primer yang dapat dipergunakan dalam memperluas metode yang berbeda.
- 3) Sebagai langkah awal untuk pola dan prosedur perubahan.
- 4) Dapat menimbulkan kebanggaan daerah setempat sebelumnya.
- 5) Prosedur ini menyebabkan individu merasa lebih dihargai dengan tujuan agar hubungan menjadi pribadi.
- 6) Bisa dipergunakan dalam memeriksa keadaan dan hubungan hasil logis antara kesempatan seluruh keberadaan masyarakat.

6. Tren And Change

Tren And Change sebagai strategi PRA yang bekerja sama dengan daerah setempat dalam melihat perubahan dan pola dalam berbagai kondisi, kesempatan dan latihan daerah secara berkala. Hasilnya, secara garis besar menunjukkan pola dan perubahan di desa Sendang terkait isu ketergantungan pada kompos dan industri perjalanan yang belum terkoordinasi.

7. Kalender musim

Kalender Musim adalah rencana musim, sedangkan arti penting dari jadwal adalah jadwal. Dari apa yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari, setiap hari mereka melakukan latihan memasak, sementara pasangannya di awal hari membersihkan halaman, bercocok tanam, sementara anak-anak menggosok dan makan pagi tadi.

Mempersiapkan diri dalam menata perlengkapan sekolah, hingga menjelang sore pukul 12.00 WIB orang-orang kembali dari latihannya dalam beristirahat, sedangkan anak-anaknya juga beristirahat. Pada sore hari, dalam beberapa kasus individu berkumpul dengan orang lain atau tetap bersama keluarga di rumah, hingga malam hari pukul 22.00 WIB untuk beristirahat.

8. Diagram Venn

Diagram venn adalah strategi dalam mengetahui hubungan antara area lokal dan perusahaan di desa. Diagram Venn bekerja dengan percakapan area lokal untuk mengenali pertemuan apa yang ada di desa, serta menyelidiki dan mengevaluasi pekerjaan, minat, dan keuntungan mereka untuk area local.

9. Diagram alur

Flowchart adalah metode dalam menunjukkan aliran dan hubungan antara seluruh pertemuan dan item yang terkait dengan kerangka dalam pandangan pertemuan petani. Mencari hubungan diantara perkumpulan yang terlibat dengan ketergantungan, karena pertanian di mana hortikultura di desa Sendang benar-benar menggunakan bahan kompos, untuk pemeliharaan pascapanen.

10. Pohon masalah dan Pohon Harapan

Metode pohon Masalah yaitu strategi yang dipergunakan dalam mengkaji isu-isu sebagai isu yang

terkait dengan prosedur PRA masa lalu. Baik itu perencanaan, pemotongan, pola dan perubahan, dan strategi PRA lainnya. Strategi pohon masalah digunakan dalam menyelidiki bersama-sama daerah terkait dasar-dasar permasalahan, dari berbagai permasalahan sambil mengamati masalah tersebut dan kemudian mengkaji dengan daerah setempat untuk mengkajinya.

Setelah daerah setempat benar-benar menetapkan apa yang telah terjadi, ia akan merencanakan dari pohon kepercayaan. Pohon harapan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk penyusunan program kegiatan tambahan. Pohon harapan itu sendiri adalah untuk mengumpulkan asumsi tentang apa yang dibutuhkan dari subjek pohon masalah dengan melakukan pohon harapan, khususnya dengan membangun perhatian publik terhadap penganiayaan penggunaan zat pupuk kandang, membangun dukungan dalam upaya penataan industri perjalanan dan membuat latihan belajar bersama dan mengkaji dengan daerah setempat.

D. Mendukung Metodologi Eksplorasi

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan interaksi awal yang mendasari dalam mengikuti teman desa dan mewujudkan masyarakat desa serta mengenali mata air dan masalah sosial, penilaian ini dilakukan sambil mengikuti batas desa dan merencanakan kondisi sosial di desa.

Dalam mengarahkan evaluasi, pertama-tama berurusan dengan pengesahan dan persetujuan dengan kepala desa, dengan alasan bahwa bantuan itu tidak hanya untuk menghargai alam, tetapi juga perlu mengubah daerah setempat menjadi perubahan sosial.

Jika hibah telah diselesaikan oleh kepala desa

untuk bantuan desa, setelah diizinkan oleh fasilitator, akan diselesaikan ketika pencarian desa akan selesai dan melihat kondisi desa dengan lingkungan sekitar. , meskipun relatif sedikit individu yang terlibat dengan penyelidikan.

2. Inkulturasi

Inkulturasi adalah strategi bergerak menuju jaringan terdekat, untuk melihat ke wilayah lokal. Pendekatan ini berpusat pada bimbingan belajar di desa Sendang dalam program lanjutan ini. Interaksi inkulturasi memakan banyak waktu, karena mereka belum berpengalaman dengan otoritas desa dan jaringan desa, sehingga bantuan dengan desa Sendang sangat lama, kira-kira selama 4 bulan dalam inkulturasi, penyusunan, penyusunan proyek dan kegiatan.

Setelah meletakkan pengetahuan tentang daerah setempat, peneliti mulai menggali data secara lokal untuk menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Melibatkan strategi PRA dengan menitikberatkan pada kerjasama daerah sebagai penghibur fundamental dalam siklus ini.

3. Buat Korespondensi Pengumpulan

Tahap selanjutnya dilakukan, setelah penataan hubungan keluarga dengan kelompok masyarakat Sendang dan refleksi bersama dilakukan, setelah itu juga penting untuk bergerak menuju artikel yang akan menjadi titik fokus bantuan. Dalam perkembangan ini, yang harus dilakukan adalah membedakan perkumpulan-perkumpulan yang menyampaikan dan berkolaborasi satu sama lain, meningkatkan kesadaran dasar tentang hortikultura, setelah itu peneliti membagikan beberapa sumber untuk membantu menyelesaikan informasi dasar untuk membentuk sebuah perkumpulan.

Setelah mirroring, tahap selanjutnya adalah membedakan isu-isu bahwa orang miskin telah diselesaikan di program utama sampai pemikiran terobosan muncul dari petani, tahap selanjutnya adalah membangun pertemuan lokal terhadap sejumlah tandan petani yang sudah ada di desa Sendang. Dikarenakan tidak terbayangkan apabila semua petani Sendang menjadi korban pertolongan. Supaya membuat surat-menyurat pengantar dengan pertemuan tersebut, fasilitator umumnya berusaha untuk menjabarkan suatu hubungan baik secara langsung maupun tersirat, mengingat awal dari perkembangan suatu kumpulan surat-menyurat adalah untuk saling mengatur.

4. Penelitian dengan daerah setempat

Perkembangan ini dilakukan untuk menemukan dan memahami isu-isu yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri melalui penilaian, mengingat Dari penilaian bahwa tema masalah untuk daerah adalah kompos kimia, masalah tandan petani sehubungan dengan kurangnya asosiasi dan informasi yang tidak signifikan, dengan alasan bahwa tandan petani sebenarnya membutuhkan tandan sesaat. Penggambaran ketergantungan ini masih berlaku untuk tandan petani pada pupuk kimia.

5. Mengkarakterisasi Masalah dengan Daerah Lokal

Penjaminan masalah ini dijalankan guna membedakan masalah di desa, dikarenakan tiap permasalahan di wilayah desa tidak menyelesaikan masalah saat ini, hanya melihat-lihat tanpa memperhatikan masalah, masalah di desa Sendang adalah bahwa mereka benar-benar memanfaatkan pupuk kimia sebagai kompos untuk tanaman di pembibitan dan di daerah persawahan.

Hal ini merupakan kajian interaksi dengan perkumpulan petani, setiapsiklus dilakukan oleh petani

sebagai aksi utama yang harus terus ada, dan merefleksikan perubahan guna menjadikan petani mandiri dan mandiri dari penderitaan yang telah sejak lama terpendam dalam pandangan petani.

6. Mengatur Pengaturan Tindak Lanjut

Setelah membedakan persoalan dalam hal agribisnis, tahap selanjutnya dalam penataan selanjutnya adalah membina petani kembali dari kerangka terbelenggu, tahap ini juga dilengkapi dengan penggarapan lahan setempat, sehingga perkumpulan memiliki kemampuan lebih untuk menentukan cara. yang harus diperhatikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, penataan dari tandan petani dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia, pengaruh kompos sintetik adalah melemahkan zat yang ada di dalam tanah, mematikan perkembangan tanaman padi, dan berbagai gangguan baru. muncul.

7. Melakukan Aktivitas

Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan petani melalui petani yang telah dibentuk oleh kelompok sobat pada awalnya membuat pupuk alami bersama petani, walaupun hanya sebagian bahan alami dari petani namun tidak berdampak pada Alasan bahwa melakukan perhatian hanya membutuhkan siklus dan tahapan sesuai pengaturan.

Sebagian petani yang ikut dan pada pembuatan pupuk alami, setelah membuat pupuk alami dan kemudian melakukan diversifikasi dalam waktu yang lama, bergantung pada pembuatan pestisida, setelah berdiskusi dengan perkumpulan petani, kebutuhan membuat pupuk alami adalah cara pembuatannya. pestisida alami, anti serangga,

Setelah pemahaman oleh kelompok petani, mereka akan belajar bersama membuat pestisida alami untuk mengusir pengganggu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI RISET DESA SENDANG

A. Sejarah Desa

Desa Sendang memiliki sejarah desa tersendiri, sama dengan desa lain pada umumnya, desa sendang memiliki legenda dari muut ke mulut yang terus turun menurun hingga sekarang. Asal muasal nama Desa Sendang diambil dari nama suatu tempat yang berada pada daerah tersebut yang pada zaman dahulu kala ada sebuah telaga dinamai 'Telogomoyo'. Telogo moyo sendiri memiliki arti sumber gedhe atau sumber air yang besar. Sehingga dalam bahasa rakyat tempo dulu, telaga tersebut disebut dengan Sendang Agung. Dimana sendang sendiri memiliki arti sumber yang sangat besar.

Pada zaman dahulu kala, Telogo Moyo / sendang agung tersebut dijadikan penduduk sekitar sebagai sumber air utama, dimana sendang tersebut dimanfaatkan untuk pemandian, bahkan melakukan kegiatan bersuci sebelum melakukan kegiatan ritual bertapa oleh orang-orang zaman dahulu pada masa kerajaan nusantara. Maka dari situlah masyarakat setempat menamai wilayah tersebut dengan Sendang.

Sejarah tersebut masih melekat di masyarakat Desa Sendang yang terus diceritakan turun temurun dari buyut hingga ke cicit. Sejarah tersebut yang menjadikan Desa Sendang masih memegang erat budaya dan memiliki rasa keterikatan secara sosial antara satu dengan yang lainnya.

B. Kondisi Geografis

Letak Geografis Desa Sendang ada di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Desa Sendang terletak 100 meter dari kecamatan dan berjarak 48 kilometer disebelah selatan Ibu Desa Kabupaten. Desa Sendang memiliki 4 batas wilayah Desa, yakni :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Laju Kidul

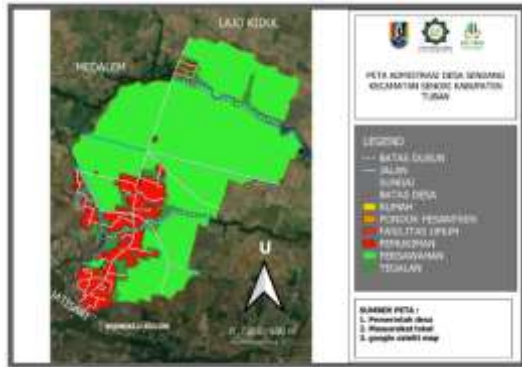
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Jatisari
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Medalem
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Wanglukulon

Desa Sendang sendiri terletak pada titik koordinat - 7.000145,111.732165, dengan luas wilayah Desa Sendang adalah 505 Ha yang terdiri dari sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan, tegal/ladang, tanah kas desa, lapangan, perkantoran pemerintah dan lainnya. Jarak Desa Sendang ke kecamatan ialah 100 meter dengan waktu tempuh 2 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan, apabila ditempuh dengan berjalan kaki maka akan memakan waktu sekitar 32 menit. Jarak Desa Sendang sendiri ke Kabupaten Tuban dalah sejauh 48 kilometer dengan waktu tempuh 50 menit menggunakan kendaraan bermotor.

Secara administrasi, Desa Sendang memiliki 32 RT dan 3 Dusun yaitu Dusun Baleono, Dusun Sendang dan Dusun Jati Malang. Namun selain 3 Dusun tersebut, Desa Sendang juga masih memiliki pedukuhan / lingkungan kecil, yaitu diantaranya ada Karanganyar Lor, Karanganyar Kulon, Timongo, Bogorejo, serta Lingkungan Kampung Baru, Klapan, dan Murgung, ketiga pedukuhan tersebut terletak di Dusun Baleono.

Desa Sendang merupakan Desa yang menjadi Pusat Pemerintahan di Kecamatan Senori, oleh karena itu di Desa Sendang sendiri memiliki banyak fasilitas umum seperti Kantor Kecamatan, Polsek, KUA, dan Pusat pelayanan Kecamatan Sneori. Adapun gambaran peta sederhana Desa Sendang adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Peta Desa Sendang



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada peta di atas dapat dilihat bahwa luas Desa Sendang di dominasi oleh lahan persawahan. Desa Sendang sendiri juga memiliki pemukiman yang padat penduduk. Desa Sendang memiliki 2535 Kartu Keluarga. Desa Sendang juga memiliki penduduk sebanyak 7. 820 Jiwa

C. Kondisi Demografi

Kondisi Demografi Desa Sendang apabila dilihat dari persebaran data penduduk, Maka Desa Sendang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7820 jiwa dengan total 2535 Kepala Keluarga dan 1937 rumah. Desa Sendang juga memiliki 3 Dusun dengan Jumlah 32 RT. Dengan perincian jumlah RT sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Pembagian Jumlah RT Desa Sendang

Nama Dusun	Jumlah RT
Dusun Sendang	10 RT
Dusun Baelono	11 RT
Dusun Jati Malang	10 RT

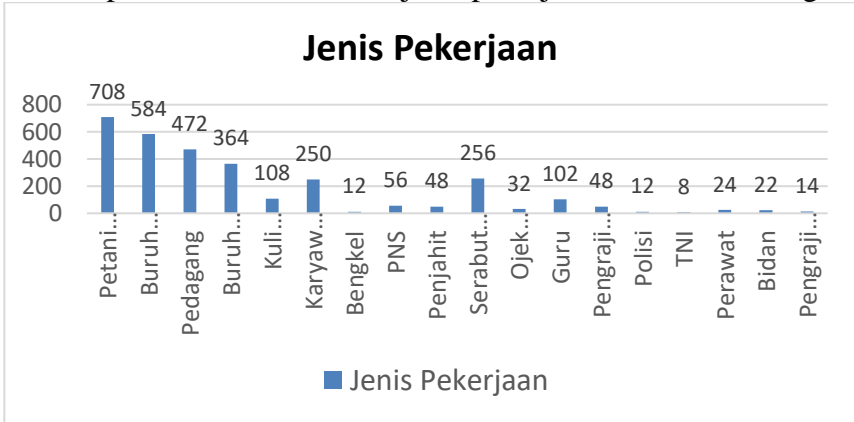
Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Mata pencaharian di Desa Sendang ialah sebagai petani. Mata pencaharian lain yang dominan di Desa Sendang

ialah sebagai karyawan swasta dan juga pedagang. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian ialah sebagai berikut :

Bagan 4. 1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Sendang

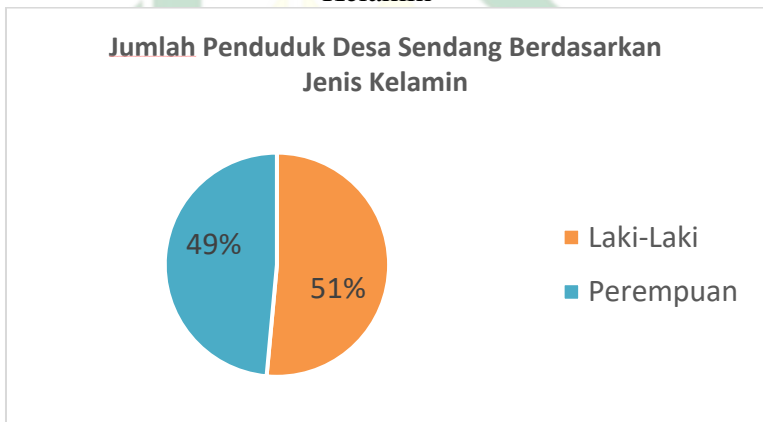


Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk Desa Sendang sangat memiliki keberagaman pekerjaan, Namun mayoritas mata pencaharian di Desa Sendang adalah sebagai petani, Baik pemilik lahan ataupun sebagai buruh tani. Dengan jumlah petani pemilik lahan sebanyak 708 jiwa dan buruh tani sebanyak 584 jiwa. Hal ini dikarenakan luasnya lahan persawahan di Desa Sendang. Kemudian, banyak dari penduduk Desa Sendang memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan buruh Pabrik, dengan total 472 penduduk sebagai pedagang, dan 364 jiwa sebagai buruh pabrik, kemudian ada 108 penduduk yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan 250 penduduk bekerja sebagai karyawan swasta, selain itu ada 256 penduduk yang bekerja serabutan, dan 102 penduduk bekerja sebagai guru. Kemudian, ada 12 penduduk yang membuka usaha bengkel, dan 56 penduduk bekerja sebagai PNS, serta 48 penduduk

bekerja sebagai penjahit. Kemudian, penduduk Desa Sendang yang bekerja sebagai ojek online sebanyak 32 jiwa, sebagai pengrajin kayu sebanyak 48 jiwa dan pengrajin batik sebanyak 14 jiwa. sebagai polisi sebanyak 12 jiwa, sebagai TNI sebanyak 8 jiwa. Kemudian dalam tenaga kesehatan, Desa Sendang memiliki 22 bidan dan 24 perawat. Desa Sendang merupakan Desa dengan jumlah selisih antara penduduk laki-laki dengan perempuan tidak selisih terlalu banyak, hal itu akan dijabarkan dalam bagan pie di bawah ini :

Bagan 4. 2
Jumlah Penduduk Desa Sendang berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

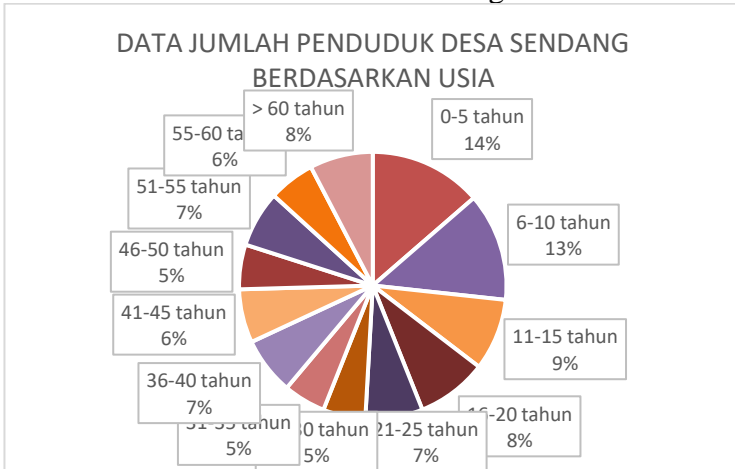
Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk di Desa Sendang ialah sebanyak 7820 Jiwa dengan mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 51% yakni sebanyak 3860 jiwa dan perempuan sebanyak 49% yakni 3639 jiwa.

Penduduk Desa Sendang juga memiliki keberagaman usia mulai dari usia bayi hingga lansia, usia produktif dan usia non produktif. Persebaran usia tersebut akan dijabarkan dalam data data yang akan

ditampilkan dalam bagan di bawah ini :

Bagan 4. 3

Data Jumlah Penduduk Desa Sendang berdasarkan usia



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa di Desa Sendang terdapat keberagaman usia mulai dari bayi hingga lanjut usia. Dengan jumlah penduduk berusia 0-5 tahun sebanyak 862 jiwa, usia 6-19 tahun sebanyak 828 jiwa, usia 11-15 tahun sebanyak 549 jiwa, usia 20-25 tahun sebanyak 439 jiwa, usia 26-30 tahun sebanyak 324 jiwa, usia 31-35 tahun sebanyak 323 jiwa, usai 36-40 tahun sebanyak 439 jiwa, usia 41-45 tahun sebanyak 410 jiwa, usia 46-50 tahun sebanyak 342 jiwa, usia 51-55 sebanyak 430 jiwa. Usia 56-60 tahun sebanyak 354 jiwa, dan usia > 60 tahun sebanyak 484 jiwa.

Dari data di atas pula dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif Desa Sendang pada usia 20-49 tahun sekitar 1923 jiwa atau jika dengan presentase maka mencapai 41,17%. Usia produktif di Desa Sendang merupakan suatu hal yang penting karena berkaitan dengan pengadaan tenaga produktif dan Sumber Daya Manusia.

Dari jumlah 2353 Kartu Keluarga yang terdata, adapun pembagian Kartu Keluarga berdasarkan tingkat ekonomi / keluarga sejahtera mulai dari keluarga pra sejahtera hingga keluarga sejahtera tingkat III plus, dimana keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera tingkat I merupakan golongan keluarga miskin. Data data tersebut akan dijabarkan pada tabel di bawah ini, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Keadaan Tingkat Ekonomi Keluarga di Desa Sendang

Tingkat Keluarga Sejahtera	Jumlah
Pra Sejahtera	610 KK
Keluarga Sejahtera I	220 KK
Keluarga Sejahtera II	231 KK
Keluarga Sejahtera III	102 KK
Keluarga Sejahter III Plus	72 KK

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa di Desa Sendang terdapat 610 Kartu Keluarga yang tercatat sebagai Keluarga Pra Sejahtera, dimana pada golongan ini dapat dikategorikan sebagai golongan keluarga miskin. Selanjutnya ada 220 Kartu Keluarga yang tercatat sebagai Keluarga Sejahter Golongan I, golongan ini juga termasuk kategori golongan miskin. Selanjutnya, ada 231 KK yang terdata sebagai Keluarga sejahtera II, dan terdapat 102 KK yang terdata sebagai Keluarga Sejahtera III, dan 72 KK terdata sebagai golongan keluarga sejahtera III Plus.

D. Kondisi Pendukung

Penduduk Desa Sendang memiliki latar belakang yang hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat Desa Sendang mayoritas menganut Nadhatul Ulama ((NU), oleh karena itu penduduk Desa Sendang dapat dikatakan dengan sebutan masyarakat homogen. Masyarakat homogen ini memiliki dampak positif yang berdampak pada masyarakatnya, salah satunya adalah masyarakat akan menjadi lebih mudah untuk pengorganisasian, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Desa Sendang yang mempunyai latar belakang yang sama. Namun, tak luput dari dampak negatif dari masyarakat yang bersifat homogen adalah, salah satu diantaranya yaitu masyarakat akan sedikit lebih sulit menerima hal-hal baru dari luar yang bersifat berbeda dengan mereka.

Homogenitas merupakan karakteristik utama masyarakat desa yang bertumbuh dalam nilai dan keyakinan yang samasebagai implikasi homogenitas tersebut. Hal ini juga berimplikasi terhadap kemampuan masyarakat untuk menguatkan ikatan kolektivitas. Dalam homogenitas memahami kelompok sosial sama dengan halnya memahami diri sendiri dengan meletakkan nilai-nilai bersama sebagai capaian akhir.³⁰

Dilihat dari beberapa aset yang dimiliki oleh Desa Sendang mulai dari aspek Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, sosial budaya dan ekonomi, Desa Sendang memiliki keberagaman aset yang akan dijabarkan pada rincian di bawah ini :

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan aset yang penting untuk melakukan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat sebagai pembangunan antar generasi, pengamana terhadap sumber daya alam dan

³⁰ Hayat, M. (2022). Lumpang: Subjek dalam Masyarakat Homogen (Studi di Desa Torongrejo, Desa Batu, Jawa Timur). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(1), 52-66. Hal 1

lingkungan hidup sehingga bisa menimbulkan kesejahteraan sosial dan pemerataan pembangunan dengan pendekatan integratif dalam jangka panjang.³¹

Desa Sendang memiliki banyak sekali sumber daya alam, diantaranya adalah sungai yang digunakan masyarakat sekitar sebagai sumber mata air utama Desa Sendang. Selain itu, Desa Sendang sendiri juga memiliki lahan persawahan yang mendominasi luas wilayah Desa Sendang, persawahan ini dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun derajat hidup petani di Desa Sendang tidak menjamin akan terangkat, dikarenakan beberapa permasalahan tentang pertanian di Desa Sendang, diantaranya yakni produktivitas pertaniannya tidak maksimal dan relatif rendah. Hal ini dikarenakan oleh saluran irigasi yang kurang memadai, dan juga sumber daya manusia yang masih rendah baik dalam bidang pengetahuan mengenai pengelolaan dan pengolahan pertanian modern. Maka dari itu masih banyak petani di Desa Sendang yang hidup dalam garis kemiskinan.

Desa Sendang juga memiliki beberapa tambak atau kolam ikan. Tambak ini dikelola dan dimanfaatkan oleh perangkat desa Sendang yang kemudian nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan cara dibuka pemancingan atau sebagainya.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia di Desa Sendang juga memiliki keberagaman. Masyarakat Desa Sendang sendiri memiliki banyak ketrampilan dan keahlian

³¹ Rahadian, A. H. (2016, February). Strategi pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAM I* (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56).

di bidangnya masing-masing. Mulai dari bidang pertanian, perikanan, menjahit, pengrajin kayu, pengrajin batik, dan masih banyak lagi. Namun sumber daya manusia yang banyak ini tidak didukung dengan adanya fasilitas dan pengetahuan yang memadai oleh pemerintah setempat. Sehingga kebanyakan sumber daya manusia di Desa Sendang sulit untuk berkembang dan mencapai di titik jenuhnya.

3. Aset Sosial Budaya

Desa Sendang memiliki keberagaman sosial dan budaya yang masih turun temurun dari leluhur hingga saat ini. Ada banyak sekali organisasi yang ada di Desa Sendang mulai dari organisasi sosial hingga organisasi keagamaan. Masing masing organisasi memiliki waktu kegiatan yang berbeda beda. Setiap organisasi juga memiliki anggota yang berbeda-beda namun anggota organisasi tersebut adalah masyarakat Desa Sendang sendiri. Penjabaran mengenai organisasi yang ada di Desa Sendang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3

Macam-Macam organisasi di Desa Sendang

No	Nama Organisasi	Waktu Kegiatan
1	Yasinan	2 minggu sekali
2	Tahlilan	2 minggu sekali
3	Khotmil Quran	2 minggu sekali
4	Arisan	1 bulan sekali
5	PKK	1 bulan sekali

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Desa Sendang memiliki keaneka ragaman

budaya yang juga turun temurun, budaya budaya tersebut masih dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat Desa Sendang. Diantaranya adalah :

Tabel 4. 4

Macam-Macam kegiatan kebudayaan di Desa Sendang

No.	Nama Kegiatan	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Megengan	Tasyakuran yang dilakukan di masjid dan di musholla	15 Nisfu Sya'ban sampai puasa
2	Bodo Kupat	Memperingati tanggal 15 nisfu sya'ban dengan tasyakuran makanan khas yaitu ketupat	15 Nisfu Sya'ban
3	Manganan	Kegiatan yang dilakukan setahun sekali di Sumber Gadon. Dengan kegiatan yang berbeda setiap tahunnya tergantung kesepakatan warga	Bulan Syuro / Muharram
4	Bersih-bersih Gadon	Membersihkan sumber gadon atau sumber mata air di Desa Sendang	Enam bulan sekali
5	Pupakan	Tasyakuran yang dilakukan saat ada kelahiran bayi	
6	Tingkep	Tasyakuran yang dilakukan saat kandungan berumur 7 bulan	

7	Tedak Siten	Tasyakuran yang dilakukan saat bayi berusia 7 bulan	
8	Brah	Tasyakuran yang dilakukan pada saat bayi lahir dan tidak boleh dibawa keluar. Jika dibawa keluar, maka orang tua harus mengantongi benda tajam agar tidak ayanan.	
9	Mbalek Omong	Kegiatan mempelia perempuan datang ke rumah calon suami untuk meminta persetujuan keluarga laki-laki	
10	Sepasar	Kegiatan satu minggu setelah pernikahan telah diselenggarakan dimana pengantin perempuan menyambangi kediaman pengantin laki-laki	

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Sendang memiliki keberagaman budaya mulai dari budaya keagamaan hingga budaya yang dilakukan sejak jaman dahulu kala. Hal ini tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Sendang untuk tetap menghormati dan menghargai leluhur Desa Sendang.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi di Desa Sendang ditunjang oleh mata pencaharian utama di Des Sendang sendiri yakni petani, karena luasnya lahan pertanian di Desa Sendang dan banyaknya petani di Desa Sendang, maka bercocok tanam seperti padi dan palawija yang dapat menjadikan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aset perekonomian yang dapat dikembangkan di Desa Sendang sendiri ialah melakukan kegiatan perkembangan berkelanjutan dalam upaya peningkatan hasil pertanian oleh petani di Desa Sendang, tentunya hal ini harus didukung oleh penyediaan fasilitas oleh pemerintah setempat dan juga diadakan sosialisasi tentang permasalahan pertanian yang dihadapi oleh petani di Desa Sendang sendiri agar pertanian dapat lebih maju.

5. Aset Infrastruktur

Secara konseptual, Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan ketertinggalan. Sehingga, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat. Salah satu caranya adalah pembangunan infrastruktur perdesaaan dengan aset-aset yang dimiliki oleh desa.³²

Desa Sendang memiliki banyak fasilitas umum yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar mulai dari tempat beribadah, pendidikan, keamanan dan kesehatan. Fasilitas-fasilitas umum tersebut akan dijabarkan pada tabel di bawah ini secara rinci :

³² Sururi, A. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3(2). Hlm 2

Tabel 4. 5
Jumlah dan fungsi Infrastuktur di Desa Sendang

No	Fasilitas	Jumlah	Lokasi	Fungsi	Digunakan / Tidak
1	Pondok Pesantren	11	Dusun Sendang & Dusun Baleono	Sarana Pendidikan Agama	Ya
2	Masjid	2	Dusun Sendang & Dusun Jati Malang	Tempat ibadah	Ya
3	Musholla	19	Dusun Jati Malang, Dusun Sendang, Dusun Baleono	Tempat ibadah	Ya
4	Klinik	3	Dusun Sendang, Dusun Baleono	Fasilitas Kesehatan	Ya
5	Bank BRI Unit Senori	1	Dusun Baleono	Pelayanan masyarakat di bidang per bank-an	Ya
6	Kantor Kecamatan Senori	1	Dusun Baleono	Pelayanan Masyarakat	Ya
7	Perpustakaan Umum	1	Dusun Baleono	Pelayanan literasi masyarakat	Tidak
8	Indomaret	1	Dusun Baleono	Jasa Retail	Ya
9	Polindes Desa	1	Dusun Baleono	Pelayanan kesehatan	Tidak
10	Kelompok Bermain	2	Dusun Baleono, Dusun Sendang	Pelayanan Pendidikan	Ya
11	KUA	1	Dusun Baleono	Pelayanan masyarakat	Ya

				bidang keagamaan	
12	UPTD Dinas Pendidikan Senori	1	Dusun Baleono	Pengawas, penilaian dan pembinaan teknis pendidikan	Ya
13	Lapangan Desa Sendang	1	Dusun Baleono	Tempat Penggelaran acara besar	Ya
14	Sekolah Dasar	2	Dusun Baleono, Dusun Sendang	Fasilitas pendidikan	Ya
15	CV. Putra Ragil Cargo	1	Dusun Baleono	Jasa Ekspedisi	Ya
16	Polsek Senori	1	Dusun Baleono	Pelayanan Masyarakat	Ya
17	Kantor UPK Kecamatan Senori	1	Dusun Baleono	Pengelola Operasional kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Senori	Ya
18	Pemakaman Umum	3	Dusun Baleono, Dusun Sendang, Dusun Jati Malang	Pemakaman	Ya
19	Kantor Desa Sendang	1	Dusun Sendang	Pelayanan Masyarakat	Ya
20	Gedung Seismograf	1	Dusun Sendang	Pemantau Gempa Bumi seluruh Tuban - Bojonegoro	Ya
21	BUMDes Lancar Jaya	1	Dusun Sendang	Badan Usaha Desa	Tidak
22	Tempat Penggilingan Padi	1	Dusun Sendang	Tempat pengolahan padi	Ya
23	Lapangan	1	Dusun	Fasilitas	Ya

	Volly		Sendang	Olahraga	
24	KUD Desa Sendang	1	Dusun Sendang	Tempat olahraga indoor	Ya
25	Yayasan Al-Hasaniyah	1	Dusun Sendang	Penyelenggara pendidikan	Ya
26	Yayasan Miftahul Huda	1	Dusun Sendang	Penyelenggara pendidikan	Ya
27	Balai Penyuluhan Pertanian	1	Dusun Sendang	Pengawas Pertanian	Ya
28	TPQ	3	Dusun Sendang, Dusun Baleono, Dusun Jati Malang	Pendidikan Keagamaan	Ya
29	MCK Umum	3	Dusun Sendang	Fasilitas kebersihan	Ya

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa Desa Sendang sendiri memiliki 29 Macam fasilitas umum yang mana masing-masing fasilitas memiliki fungsi masing masing dengan jumlah yang beragam. Tidak semua fasilitas umum di Desa Sendang berfungsi dengan maksimal, ada beberapa fasilitas yang menjadi terbengkalai karena tidak dimanfaatkan dan dikelola masyarakat setempat dengan maksimal. Setiap dusun memiliki fasilitasnya masing-masing yang difungsikan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Desa Sendang sendiri bisa dibilang sebagai daerah Pusat Pemerintahan di Kecamatan Senori, oleh karena itu banyak fasilitas umum dengan kualitas besar berada di Desa Sendang.

BAB V

MELEMAHNYA KESADARAN PETANI ORGANIK DENGAN ADANYA PUPUK KIMIA YANG MENDOMINASI DIDESA SENDANG

A. Tingginya Pola Pertanian Kimiawi

Di Desa Sendang, Kecamatan Senori, mayoritas penduduknya adalah petani; Oleh karena itu, sebagian besar masalah masyarakat bersifat pertanian dan terkait erat dengan keberlanjutan ekosistem.

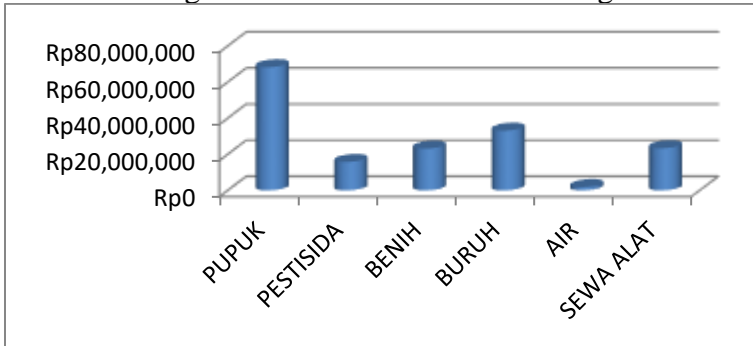
Penerapan pertanian konvensional / kimiawi yang dilakukan saat lalu memang mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian secara nyata. Namun, efisiensi tersebut semakin menurun karena pengaruh umpan balik dan efek samping yang merugikan. Praktek pertanian kimiawi secara terus menerus meningkatkan penggunaan bahan kimia yang tidak ramah lingkungan dan secara langsung berdampak pada degradasi lahan yang juga berpengaruh pada kualitas hasil pertanian.³³

Ketergantungan petani dalam penggunaan pestisida kimia ini tidak hanya dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas hasil pertanian, melainkan juga sebagai pemberantas hama dan penyakit pada tanaman. Dampak negatif yang diakibatkan dari ketergantungan penggunaan pestisida kimia adalah lahan menjadi rusak, meledaknya hama penyakit, menurunnya keanekaragaman hayati, ketergantungan petani terhadap input dari luar, biaya yang mahal, dan menurunnya kualitas hasil panen.³⁴

³³ Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. Hlm. 9

³⁴ Nasiah MZ, H. (2018). *Pendampingan kelompok tani Margo Rukun dalam menanggulangi ketergantungan bahan kimiawi di Dusun Krajan Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Hlm 126

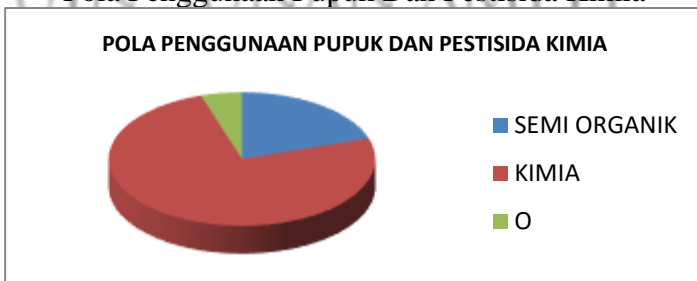
Bagan 5. 1
Pengeluaran Pertanian Desa Sendang



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Grafik di atas menyatakan bahwa pengeluaran pertanian Desa Sendang meliputi: pupuk kimia sampai dengan 68,255 juta rupiah, pestisida sampai dengan 15,753 juta rupiah yang dihitung berdasarkan jumlah bensin hingga solar, namun banyak warga yang tidak mengetahui berapa bensin dan solar. berapa kuisioner yang terkirim Semua kosong, sedangkan sewa traktor dan solar sebesar 23.300.000,00 Rp. Dengan demikian, total pengeluaran pertanian untuk 157 orang tersebut adalah Rp 165.388.000.

Bagan 5. 2
Pola Penggunaan Pupuk Dan Pestisida Kimia



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Gambar di atas menunjukkan bahwa 5% dari 137 petani tidak mengetahui bagaimana pola penggunaan pupuk dan pestisida kimia, dikarenakan antara rumah

warga di Desa Sendang ada yang sudah lanjut usia dan tidak dapat berkomunikasi, dan ada pula yang mendapat perlakuan khusus, 20 % penggunaan Merupakan pupuk semi organik, sehingga masyarakat Dusun Sendang sebagian menggunakan pupuk kandang tanpa pengolahan, saat pupuk kering pupuk langsung disalurkan ke sawah. 75% orang menggunakan pupuk dan pestisida, jadi kebanyakan orang menggunakan bahan kimia, dan pupuk dan pestisida mahal, dan makanan mereka secara alami sebagian besar bahan kimia, yaitu pupuk dan pestisida.

Selain itu, masalahnya adalah para petani di Desa Sendang tidak diregenerasi. Anak-anak muda di Desa Sendang lebih memilih bekerja di luar desa, seperti buruh paruh waktu, guru, buruh pabrik, dll, daripada menjadi petani di desanya sendiri.

Regenerasi petani sendiri berarti petani muda yang merupakan anak dari keluarga petani yang memutuskan berkontribusi di sektor pertanian dan masih berusia muda. Apabila dilihat lebih mendalam, maka petani muda sering dikaitkan dengan pendidikan dan putus sekolah karena tingkat kesejahteraan petani yang tergolong rendah, membuat keluarga petani mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anaknya. Selain itu, keluarga petani menganggap bahwa menjadi petani kurang menjanjikan bagi masa depan anak-anaknya sehingga oranyua lebih memilih untuk tidak mewariskannya.³⁵

Bertani tidak akan berhenti selama hidup terus berjalan, tetapi kita sering berusaha meningkatkan hasil panen terlepas dari biaya dan hasil yang akan dicapai dalam satu musim tanam. Meskipun alam memasok pertanian dengan sumber daya yang berguna seperti

³⁵ Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), Hlm 5.

pupuk, insektisida nabati, fungisida alami, dll., ketersediaannya semakin berkurang.

Namun, dengan penggunaan pertanian modern berbasis bahan kimia, dampak negatif yang kita rasakan antara lain:

1. Kerusakan lahan (penurunan kualitas lahan)
2. Wabah hama
3. Pengurangan (kehilangan) keanekaragaman hayati
4. Ketergantungan petani pada input eksternal
5. Biaya mahal
6. Kualitas hasil panen semakin buruk (tercemar bahan kimia beracun, tidak sehat)

Kami menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan di sekitar kita dan kualitas lahan pertanian sebagai tanah atau tanah yang dipercayakan kepada generasi penerus kita untuk ditinggali. Oleh karena itu, melalui bisnis penanaman tanaman yang ramah lingkungan atau berkelanjutan, kami berusaha untuk menjaga pertanian dan lingkungan dalam bentuk yang baik dan ideal setiap saat dan menghindari teknik pertanian yang merusak tanah, air, dan ekosistem³⁶

Situasi di lapangan benar-benar seperti yang digambarkan; banyak hama di lahan pertanian sudah mulai memanfaatkan bahan kimia, bahkan beberapa petani gagal panen sebab terkena hama tersebut. Hama potong leher merupakan ancaman signifikan bagi tanaman padi karena mereka datang tanpa tanda-tanda. Tiba-tiba leher padi sudah merah itu tandanya padi sudah terserang hama potong leher, maka bisa saja tak memanen akibat tanaman tadi hanya mampu memanen 30%, ada yang percaya Hal ini disebabkan rusaknya ekosistem lingkungan yang menimbulkan lebih banyak hama, termasuk dampak penggunaan pestisida yang

³⁶ Sutriyono, *tata cara pembuatan pupuk organik* intimedia ,(april 2017) hal.5-6

terlalu banyak.

Ekosistem di lingkup lahan pertanian ada berbagai jenis biota dan tumbuhan yang terdapat di lahan pertanian diantaranya ialah

Tabel 5. 1

Jenis Biota dan Tanaman Lingkup Lahan Pertanian

No	Jenis Biota dan Tanaman Lingkup Lahan Pertanian
1	Air
2	Yuyu
3	Tikus
4	Ular
5	Wereng
6	Tanaman
7	Tanah

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan hasil temuan FGD dengan kelompok tani, data yang tersedia meliputi jenis data biota pada ekosistem lingkungan pertanian, antara lain jenis hewan seperti tikus, yuyu, ular, dan wereng, serta biota tumbuhan atau tanaman dari tabel nomor 6 ialah tumbuhan darat. Ada berbagai jenis tanaman yang digunakan dalam pertanian, antara lain:

Tabel 5. 2

Jenis Tanaman di Lahan Pertanian

No	Jenis Tanaman di Lahan Pertanian
1	Tanaman Padi
2	Tanaman Jagung
3	Tanaman Tembakau
4	Tanaman Cabai
5	Tanaman Sayur-sayuran
6	Bawang Merah

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa ada lima biota yang termasuk dalam lingkup lahan pertanian; dari kelima tanaman tersebut, mulai dari persiapan menanam, mengolah, dan merawat setiap tumbuhan, juga terdapat beberapa hama mulai dari padi, tembakau, jagung, cabai, dan sayur-sayuran. Setiap tanaman mempunyai cara bertahan hidup serta cara mengatasi penyakitnya masing-masing, salah satunya ialah tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang sangat mendasar bagi masyarakat, karena mereka menimbun padi dalam jumlah besar di rumah mereka setelah panen dan menggunakannya setiap hari. Tabel di bawah ini menguraikan persyaratan mendasar untuk budidaya tanaman padi.

Gambar 5. 1 Tanaman Padi



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Tumbuhan padi ialah tumbuhan inti di dalam pertanian Desa Sendang di saat musim hujan. Biasanya petani menanam padi bukan untuk dijual namun buat ditimbun sendiri. Tumbuhan padi ini memiliki kebutuhan dasar sebelum menanam tumbuhan padi, kebutuhan dasar ini ialah:

Tabel 5. 3
 Dasar Tanaman Padi

No	Dasar Tanaman Padi
1	Bibit Padi
2	Air untuk perairan sebelum menanam
3	Pupuk kimia
4	Pestisida kimia
5	Pola pertanian padi

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Kebutuhan dasar tumbuhan padi diuraikan dalam tabel berikut. Untuk penyiapan lahan yang akan ditanami padi, penyemprotan rumput dengan obat kimia jenis Rodap yang kegunaannya untuk mematikan rumput sampai ke akar-akarnya sangat berpengaruh terhadap kesehatan tanah, tekstur tanah mudah longsor, dan tanah biota, termasuk cacing tanah, ikut mati. Karena obat kimia yang kuat, tanaman menyuburkan tanah dan bahkan ikut mati. Sebelum menanam bibit, ada prosedur atau tata cara tertentu yang harus diikuti, terutama pemberian pupuk kimia. Pupuk kimia yang digunakan petani adalah pupuk Ponska, yang menguatkan batang. Kemudian, dalam 25 hari, para petani melakukan penaburan kembali menggunakan pupuk kimia dengan merek Phonska dan urea yang dikombinasikan dalam proporsi yang sesuai. Tahap selanjutnya adalah tahap perawatan, di mana tanaman padi dirawat untuk berbagai penyakit yang ada pengobatan khusus, terutama fungisida:

Tabel 5. 4

Jenis Hama dan Obat yang Digunakan Pada Tanaman Padi

No	Jenis Hama	Obat yang Digunakan
1	Jamur	Toksin
2	Potong Leher	Filia
3	Walang Sangit	Basah
4	Penggerak batang	Demipo

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Macam-macam penyakit dan hama pada tanaman padi dapat dilihat pada tabel di atas. Penyakit dan hama yang ditanam di padi adalah jamur, dan petani di desa Sendang menggunakan obat-obatan jenis toksin untuk melawan fungsinya. pada tanaman padi kemudian potong leher, termasuk penyakit yang menyerang tanaman padi, pengetahuan petani tentang penyakit potong leher, ada yang mengklaim penyakit potong leher disebabkan oleh kelebihan mes (pupuk kimia). Banyak yang beranggapan bahwa penyakit potong leher disebabkan oleh cuaca; akibatnya tidak mungkin diramalkan kapan penyakit potong leher akan menyerang tanaman padi, dan padi yang sudah terjangkit tidak bisa sembuh. Sekali lagi, petani hanya mampu mencegah penyebaran penyakit potong leher ke padi lain dan mengobati penyakit potong leher dengan menggunakan penyemprot obat kimia. Selain itu, merk filia seharga 100.000 ini efektif melawan serangga walang sangit. Untuk memerangi walang sangit, petani sering menggunakan obat basa.

Tabel 5. 5

Tahapan Dalam Memerangi Hama pada Tanaman Padi

No	Musim	Hama	Cara mengatasi	Jenis obat
1	Persiapan tanah	Rumput liar	Pestisida kimia	Rondap
2	Pembibitan	-	-	Urea
3	Penanaman	-	-	Urea
4	Perawatan	Jamur	Pestisida kimia	Tokasin
		Walang sangit	Pestisida kimia	Afio, Fastag, Mago
		Potong leher		Filia
		Tanaman kurang subur		Urea

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dimulai dengan menyiapkan tanah untuk bibit padi, setiap langkah memiliki caranya sendiri, seperti terlihat pada tabel di atas. Penyakit ini disebabkan oleh gulma, yang jika tidak diobati dapat mengganggu pertumbuhan padi, oleh karena itu petani membasmi rumput liar dengan obat yang tidak diobati. Rondap bermerek ini, yang harganya 75.000 tetapi juga sangat sulit, dapat membunuh binatang-binatang di tanah, termasuk cacing tanah yang dimaksudkan untuk menyuburkan tanah tetapi mati ketika terkena obat. Kemudian, selama masa pembibitan, pupuk kimia bermerek urea diterapkan ke tanah. Penyelesaian persemaian adalah penanaman kembali tanaman padi yang diberi pupuk urea, yang dilanjutkan dengan pemberian berbagai obat antipestisida dan anti penyakit untuk memerangi berbagai hama dan penyakit.

Tabel 5. 6
Kebutuhan Dasar Tanaman Jagung

No	Kebutuhan dasar tanaman jagung
1	Bibit jagung
2	Rondap obat rumput
3	Pupuk kimia
4	Pestisida kimia

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Persyaratan mendasar untuk menanam tumbuhan jagung adalah bibit padi, pengendalian gulma, pupuk kimia seperti urea, ZA, serta SP36, pestisida kimia untuk pengendalian serangga, dan hama. Usaha tani jagung yang sebenarnya tidak jauh dari asal muasal pola usahatani tanaman padi menjadi sumber keluhan masyarakat petani Desa Sendang pada tanaman padi sawah. Saat panen raya, harga jagung anjlok dari awalnya 1 kg 5.000 menjadi 2.500 menjadi 3.000 saat panen raya.

Tabel 5. 7

Jenis Hama dan Obat yang Digunakan Pada Tanaman Jagung

No	Jenis hama dan penyakit	Obat yang dipakai
1	Rumput liar	Rondap
2	Ulet	Albalesta
3	bulai	Siper mentrin

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Jenis-jenis hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman jagung ialah gulma, cara penanggulangannya adalah dengan menggunakan bahan kimia yang keras, sama seperti tanaman padi yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bahasan di atas, kemudian hama ulat dimana hama ulat tersebut menyerang tanaman jagung di periode kecil. Menggunakan pestisida kimia merk albalesta dengan harga 30.000 serta yang terakhir ialah penyakit bulai, cara mengatasi penyakit bulai yaitu dengan menyemprotkannya dengan fungisida merk siper methrin.

Tabel 5. 8

Tahapan Dalam Memerangi Hama pada Tanaman Jagung

No	Musim	Hama	Cara mengatasi	Jenis obat
1	Persiapan tanah	Rumput liar	Semprot dan obat kimia	Rondap
2	Pembibitan	-	-	Urea,SP36
3	Penanaman	-	-	Urea
4	perawatan	Ulat	semprot dan obat kimia	Albelesa,dimehipo
		Bulai	Semprot dan obat kimia	Siper metrin

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Di Desa Sendang, sebagian besar petani menggunakan

sistem campuran Urea dan SP36 dengan biaya 130.000 rupiah, dan tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan petani untuk menggunakan obat-obatan kimia sangat tinggi, mulai dari persiapan lahan hingga perawatan menggunakan obat-obatan dan pupuk kimia. Jika persiapan tanah sudah dimulai dengan penyemprotan rumput menggunakan obat yang sangat keras, maka persemaian juga diberikan pupuk kimia yaitu Urea.

Tabel 5. 9

Kebutuhan Dasar Tanaman Tembakau

No	Kebutuhan dasar tanaman tembakau
1	Bibit tembakau
2	Pembajakan tanah
3	Pupuk kimia
4	Pestisida kimia
5	Pola pertanian tembakau

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Persyaratan penting untuk menanam tembakau antara lain bibit tembakau, membajak sawah yang akan ditanami, dan tidak luput dari obat-obatan kimia, terutama pestisida untuk pengendalian serangga dan pupuk kimia untuk menyuburkan tanah, serta tata cara bercocok tanam tembakau. Ada beberapa perbedaan antara tanaman tembakau di desa Sendang, meskipun sama-sama ditanam dari biji yang sama, tetapi yang membedakan adalah lahannya: jika lahannya diledokan (sampai tanahnya kering), harganya menjadi lebih tinggi dan rasa akan lebih unggul dari tembakau yang ditanam di pertanian.

Tabel 5. 10

Jenis Hama dan Obat yang Digunakan Pada Tanaman Tembakau

No	Hama	Obat
1	Ulat	Nurdok kompidor
2	Kutu daun	Lanet campur dengan bedak halus

Hama yang paling banyak menyerang tembakau adalah ulat dan kutu daun. Untuk harga pestisida ulat, masyarakat petani Nurdok sering menggunakan merek yang harganya antara 30.000 hingga 50.000, dan ada merek lain yang harganya sama. Harganya sama kecuali ulat bulu dan kutu daun yang khasiat obat kutu daunnya sama dengan 50.000 dengan merk lanet. Namun, hama ulat sering menyerang tanaman tembakau setelah dewasa, dan kelompok tani menyikapinya dengan menyemprotkan Nurdok atau Kompidor.

B. Belum Adanya Kesadaran Perihal Pertanian Berkelanjutan

Pada pertanian di Desa Sendang, masih belum ada sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam artian kelompok belajar tentang lingkungan, sebab masyarakat tidak mengetahui perilaku saat ini, termasuk tingginya penggunaan pestisida dalam pertanian, meskipun sebenarnya memiliki dampak negatif. Dampak negatif jika dilakukan secara terus menerus. Penduduk Dusun Sendang juga tidak mengetahui nilai gizi makanan. Makanan diproduksi oleh pertanian menggunakan bahan kimia yang sangat kuat.

Menurut Pak Mul, ketua kelompok tani, tanaman yang disemprot pestisida kimia secara teratur berbahaya bagi kesehatan manusia karena obat-obatan mengandung racun. Buktinya, setelah panen, masih tercium bau obat. Obat yang sebanding secara umum.

Pestisida ialah racun yang bisa membunuh organisme hidup. Oleh karena itu penggunaannya bisa berdampak negatif baik bagi kesehatan manusia maupun lingkungannya. Pestisida yang disemprotkan langsung bercampur dengan udara dan terkena sinar matahari. Pestisida dapat menyebar melalui udara dengan bantuan

sirkulasi angin. Semakin halus butiran larutan, semakin besar kemungkinan terangkut oleh angin, dan semakin jauh angin akan membawanya. Ketika pestisida diterapkan melalui penyemprotan, 75% dari tetesan cairan kemungkinan akan melayang, menyimpang berasal perangkat lunak. Tergantung pada ukuran tetesan cairan, jumlah waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak akan bervariasi. Butir dengan radius kurang dari satu mikron dapat dianggap sebagai gas dengan kecepatan pengendapan tak terbatas, tetapi butir dengan radius lebih besar akan mengendap lebih cepat. 60-99% pestisida yang disemprotkan akan tetap mengenai sasaran, sedangkan sisanya hanyut terbawa angin atau dengan cepat mencapai tanah.³⁷

Tabel 5. 11

No	Musim	Hama	Cara Mengatasi	Jenis obat
1	Persiapan Tanah	-	-	
2	Pembibitan	-	-	Urea
3	Penanaman	-	-	Urea
4	Perawatan	Jamur	Pestisida kimia	Tokasin
		Walang sangit	Pestisida kimia	Afio, fastag, mago
		Potong Leher		Filia
		Tanaman kurang		Urea

³⁷ Darmo subiyakto, ‘*Pestisida nabati*’, kanisius (Anggota IKAPI Yogyakarta) 1991, Hal 99

		subur		
--	--	-------	--	--

Tabel 5. 12

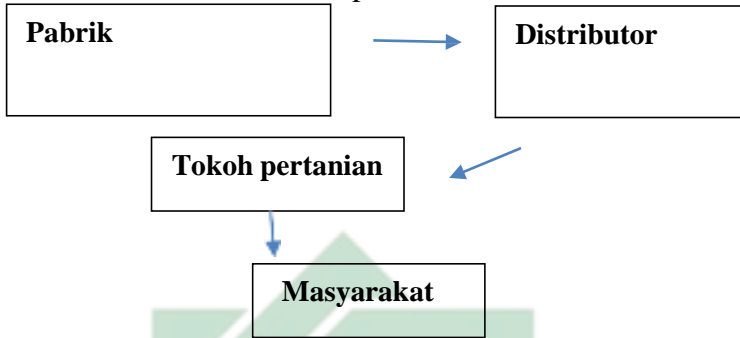
Topik/Aspek				
Tata Guna Lahan	Pemukiman & Pekarangan	Sawah	Tegalan	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah liat	Tanah liat	Tanah liat	Pasir
Jenis Vegetasi	Mangga, Nangka, Pisang, Pohong	Padi, tembakau, bawang merah, cabe, jagung, kacang panjang, pisang	Padi, jagung, cabe, pohon jati,	-
Jenis Biota	Ayam, sapi, kambing	-	burung	-
Manfaat	Mendirikan bangunan perkebunan	Untuk bercocok tanam	Untuk bercocok tanam	-
Masalah		Terserang penyakit dan hama	Hama	Digunakan sebagai tempat pembuangan sampah umum oleh masyarakat
Penangan	-	Penyemprot	Belum	Dibuatkan

an		an obat kimia	ada tindakan	tempat pembuangan akhir
Harapan & Potensi	Bangunan kuat	. Pertanian semakin maju . meningkatkan stabilitas harga hasil tanaman	-	Semoga sungai tidak lagi tercemar oleh sampah masyarakat

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

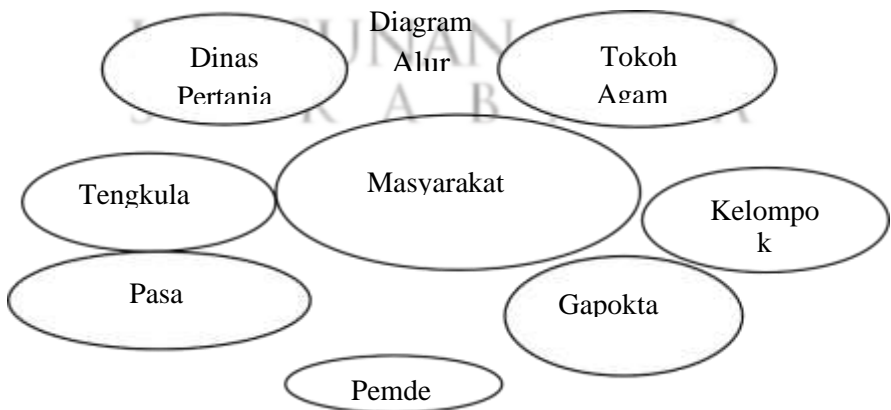
Ilustri situasi/penggunaan lahan di Desa Sendang didasarkan pada kondisi tanah, jenis tanah, jenis tanaman, jenis biota, kelebihan, masalah, tindakan yang dilakukan, dan harapan & potensi saat ini, seperti terlihat pada tabel di atas. Penduduk memproduksi padi, tembakau, cabai, jagung, kacang panjang, gambas, pisang, dan oyong di tanah yang terdiri dari tanah lempung dan tanah liat, yang berasal dari penggunaan lahan pemukiman. Sementara asal mula sawah menguntungkan bagi penduduk setempat yang bermata pencaharian bertani, tantangan yang muncul termasuk serangan hama dan penyakit. Tindakan yang dilakukan masyarakat berupa penyemprotan obat kimia. Ada kemungkinan pertanian akan menjadi lebih canggih, sehingga meningkatkan stabilitas harga hasil tanaman.

Bagan 5.3
Alur Pendapatan Pestisida



Berdasarkan bagan sebelumnya, diketahui bahwa alur pendapatan pestisida sebagai akibatnya dapat digunakan oleh petani untuk mengaplikasikan pestisida ke tanaman, pertama dari pabrik, kemudian ke distributor, kemudian ke toko pertanian, dan dari toko pertanian, warga dapat membeli pestisida dengan harga yang sesuai berdasarkan takaran yang dibutuhkan.

Bagan 5.4
Alur Kekuasaan



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Terlihat dari bagan di atas bahwa perantara serta kelompok petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap petani Desa Sendang. Sementara pasar sangat penting, ia memiliki dampak yang lebih besar pada perantara, yang pada gilirannya mempengaruhi petani. Gapoktan, perkumpulan lima kelompok tani di Dusun Sendang, juga terdiri dari kelompok tani. Karena Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Sendang selain sebagai petani, Dinas Pertanian juga berpengaruh terhadap pertanian masyarakat Desa Sendang. Selain itu, tokoh agama memengaruhi rakyat ini. Sedangkan, petani pemerintah desa hanya memberikan kontribusi yang minim terhadap kelompok tani desa Sendang.

Tabel 5. 13

No	Musim	Hama	Mengatasi	Obat
1	Persiapan tanah	-	-	
2	Pembibitan	-	-	Urea
3	Penanaman	-	-	Urea
4	Perawatan	Walang sangit	Pestisida kimia	Afio, fastag, mago
		Potong leher		Filia
		Tanaman kurang subur		Urea

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Menurut penanggalan musim tersebut, Y merupakan masa tanam dan X ialah masa panen. Di Dusun Sendang, padi, tembakau, cabai, jagung, dan bawang merah dibudidayakan secara berurutan pada musim hujan dan kemarau.

C. Menurunnya Partisipasi Kelompok Tani Pada Mengelola

Pertanian Berkelanjutan

Berkurangnya partisipasi kelompok tani pada mengelola pertanian berkelanjutan memang kurang, sebab dalam hal merawat tanah dan merawat tanaman, mereka sangat tidak memikirkan dampak yang akan terjadi di kemudian hari, pada dasarnya mereka dapat mendapatkan hasil pertanian. Produk yang mereka inginkan misalnya tidak rutin menyemprotkan pestisida kimia, tetapi setiap kali tanaman mereka diserang hama, mereka langsung menyemprot, padahal penyemprotan yang berlebihan akan berdampak signifikan terhadap tumbuhan, lingkungan, serta lahan pertanian mereka. Rata-rata masyarakat desa Dendang homogen telah mengikuti perkembangan modern. Akibatnya disaat mereka mampu membeli obat kimia pada dosis yang tinggi, mereka sangat bangga. Masyarakat berpikiran bahwa obat tersebut sangat manjur dikarenakan memakai takaran yang sangat tinggi tanpa mempertimbangkan pengaruh dari obat kimia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

BELAJAR BERSAMA DALAM MENUJU PERUBAHAN PETANI ORGANIK

A. Proses Inkulturasi

Proses penyiapan sosial dalam merancang komunikasi kemanusiaan adalah sebuah proses untuk memahami masyarakat. Salah satu caranya adalah inkulturasi. Dengan inkulturasi yang telah dibangun antara fasilitator dengan masyarakat setempat, maka fasilitator akan dengan lebih mudah untuk memahami masyarakat. Inkulturasi juga berperan penting dalam pembangunan komunikasi dengan masyarakat setempat. Pembangunan komunikasi yang kuat dan pemahaman terhadap masyarakat sekitar akan menjadikan proses penelitian berbasis partisipasi aktif dari masyarakat ini akan menjadi lebih mudah. Salah satu proses dalam inkulturasi yakni memahami kelompok yang tidak terorganisir dalam masyarakat, memahami peran dan fungsi terhadap lembaga yang ada di masyarakat, serta mengenali tradisi apa saja yang ada di masyarakat.³⁸

Pada tahapan inkulturasi ini, fasilitator harus dapat membaur bersama masyarakat dengan fokus untuk beradaptasi, membaur dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat dan budaya lokal yang ada di sekitar. Tahapan ini bertujuan untuk membangun ikatan emosional antara fasilitator sebagai pendatang dengan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan proses pemberdayaan berlangsung.³⁹

³⁸ Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), Hlm. 9

³⁹ Putri, M. J. D. W., Rahman, M. N., & Gaffar, A. (2022). Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Ekowisata Kuliner Dalam Bingkai Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Desa Sindangkasih). *Insaniyah*, 1(1). Hlm. 6

Pada proses pertama memasuki desa peneliti membawa surat izin kepala desa ke kantor desa, namun tidak hanya kepala desa pada saat itu tidak memiliki personel atau peralatan di kantor desa, tetapi peneliti di waktu menyampaikan apa tujuan peneliti, dan apa yang akan mereka lakukan di lapangan di masa depan. Setelah peneliti mengomunikasikan maksud dan tujuan peneliti di lapangan, instrumen desa setuju dengan peneliti, karena pada kenyataannya bahan yang diperlukan untuk pembuatan pestisida nabati berada di sekitar desa Sendang, namun masyarakat yang menggunakan bahan tersebut berada di luar desa dari sendang, orang yang melakukan hal lain. Peneliti kemudian berpamitan dan kembali ke rumah Dusun sendang.

Gambar 6. 1

Dokumentasi Perizinan Dengan Perangkat Desa



Sebelumnya peneliti telah melakukan PPL (praktik lapangan) selama 2 bulan di Desa sendang, jadi untuk masalah pribadi peneliti umum sudah familiar dengan

perangkat desa dan kepala desa. Peneliti mengambil disertasi di PPL dengan alasan desa tersebut cocok pada judul skripsi yakni mengorganisir kelompok tani untuk menjaga ekosistem lingkungan melalui produksi pestisida nabati. Maka peneliti kembali ke tempat PPL guna melanjutkan skripsinya di Desa Sendang.

Keesokan harinya, peneliti menyemai terlebih dahulu ke rumah-rumah tokoh masyarakat, antara lain rumah Husnuddin yang merupakan ketua GAPOKTAN (Asosiasi Kelompok Tani), yang juga merupakan stakeholder penelitian selama studi Dusun sendang, dan kemudian dan Syahroni adalah ketua kelompok tani.

Kelompok tani adalah kelmbagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh petani secara terorganisir dalam usaha pertanian. Kementerian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani / petani / pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok tani yang dibentuk oleh petani dan untuk petani, guna mengatasi masalah yang dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani,, dalam memasarkan produk pertanian.⁴⁰

Pertama, peneliti memulai budidaya awal pada 16 Maret 2022, dalam hal ini fasilitator harus terlebih dahulu berhubungan dengan peralatan Petani Pengorganisasi, dimana peralatan Petani Pengorganisasian mendukung pelaksanaan penelitian tematik (Mengorganisir Kelompok Tani dalam Pemeliharaan Ekosistem Lingkungan Melalui Pembuatan Pestisida). Peneliti selanjutnya mulai menjangkau semua pihak tentang

⁴⁰ Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). Hlm. 423

bagaimana cara mengunjungi rumah-rumah penduduk setempat khususnya para petani di Dusun Sendang, karena itu adalah petani Dusun Sendang, peneliti bisa bertanya tentang pertanian Masalahnya adalah bahwa masalah ini tergantung pada bahan kimia dan proses pendekatan memakan waktu yang cukup lama 3 minggu dekat dengan kelompok tani Karena pertemuan kelompok tani juga tidak teratur (bersyarat), dalam memperoleh data peneliti sering bermain di rumah tani, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara tidak langsung melalui wawancara, peneliti juga aktif terlibat pada kegiatan spiritual seperti sholat, tahlilan, istighosah, dll, sehingga banyak warga sekitar juga mengenal peneliti.

Gambar 6. 2

Dokumentasi Acara Tahlilan di Rumah Salah Satu Warga



Gambar di atas diambil saat ada acara tahlilan di salah satu tempat warga Dusun sendang, misalnya saat itu peneliti sedang berbincang-bincang dengan penghuni terkait dengan sistem biologi ekologi di areal pertanian, sehingga banyak sekali data yang terkait dengannya. informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kesadaran petani untuk menjaga sistem biologis ekologis rendah, mereka lebih khawatir tentang hasil yang cepat dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba apa pun, sehingga mereka tidak perlu menggunakan zat sintetis saat ini tanpa memikirkan efek dari apa yang mereka lakukan sekarang, sebagian besar petani di desa sendang begitu dan petani di desa sendang, khususnya Dusun sendang, tidak pernah catat biaya dan pembayarannya, sehingga mereka tidak merasa bahwa penggunaan bahan sintetis sangat tinggi.

Dalam waktu kurang dari sebulan peneliti menemukan informasi yang berkaitan dengan judul ujian, siklus yang sangat panjang untuk mengumpulkan informasi melalui pertemuan dan pertemuan, kemudian, pada saat itu, memberikan sedikit pemahaman tentang dampak penggunaan sintetis yang hebat, petani benar-benar mengambil bagian. dalam pembuatan pestisida nabati dimana bahan yang diharapkan untuk membuat pestisida melimpah di wilayah sekitarnya.

Sebelumnya, inkulturasi dilakukan selama PPL2 kemarin cukup lama di Dusun sendang, namun menurut analisis hal itu hilang, karena pada saat itu lebih tegas ke GAPOKTAN bukan ke POKTAN, akibatnya peneliti memilih untuk melakukan inkulturasi kembali. kepada petani yang merupakan individu dari tandan petani di Dusun sendang. Apalagi yang menjadi fokus masalah juga tidak sama dengan PPL 2021 kemarin, untuk saat ini perhatiannya adalah pada masalah sistem biologi ekologi dimana petani Dusun sendang mengandalkan bahan

sintetis, dalam mengatasi hal tersebut pengaturannya ialah dengan membuat pestisida nabati. Pestisida nabati yang akan dibuat oleh para analis bersama dengan budidaya daerah setempat diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan yang didapat dari tumbuhan di desa sendang.

Siklus utamanya adalah pergi ke PPL di desa sendang, yang diselaraskan dengan rumah tempat tinggal ilmuwan, tepatnya tempat PPL, khususnya Teguh Januri. Peneliti juga sangat dekat dengan PPL, awal percakapan tentang apa yang akan dilakukan spesialis mulai sekarang dan apa yang harus dicapai atau hasilnya,

Teguh Januri ini terbiasa menggunakan obat dari tanaman tetangga sebagai pestisida nabati, Teguh Januri telah mencoba beberapa tanaman di sekitar rumah dan hasilnya juga bagus, pada awalnya ia hanya mencoba untuk mandi di Lombok untuk membunuh ulat dan hasilnya bagus. , namun dia tidak ada di sana. waktu untuk menunjukkan tandan petani di wilayah sendang.

Dengan cara ini, peneliti mengkoordinir pertemuan para petani di desa sendang untuk belajar bagaimana menghargai alam dan menjaga iklim. Salah satunya adalah dengan mengurangi zat obat-obatan sehingga sistem biologis ekologis tetap terjaga dalam kehidupan yang lebih baik dan mencintai tanaman sekitarnya.

Gambar 6. 3
Pertemuan Ilmuwan dengan Teguh Januri
sebagai PPL di Desa Sendang



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Gambar di atas adalah titik pertemuan ilmuwan dengan Teguh Januri sebagai PPL di desa sendang. Ia merupakan bagian mitra di desa sendang. Dia juga berkoordinasi dengan peneliti bingung tentang apa yang perlu dilakukan, Teguh Januri sangat kuat selama waktu yang dihabiskan untuk mengatur ilmuwan di lapangan. Ketika ada penghalang, spesialis meminta jawaban untuk perusahaan januri

Teguh Januri adalah salah satu PNS di Dusun sendang jadi waktunya sebentar di rumah, berangkat dari jam 7 mendaftar ke kelurahan Jatikalen lalu pulang jam 05.00 WIB jadi tidak banyak kesempatan untuk bertemu

Dia bernama pak mulyani, pak mulyani ialah salah satu otoritas tembakau di desa sendang, dia berusia 45 tahun namun energik tentang budidaya tidak diragukan lagi, jiwanya sangat besar dan dia memiliki banyak pengalaman bertani dari dia kecil hingga saat ini, apa yang menjadi penghalang untuk hortikultura dan bagaimana hal itu berubah dari dulu hingga sekarang. Dulu, saat belum ada obat kimia, para petani di Dusun

Sendang hanya memanfaatkan petisi. Maka, ketika hama menyerang tanaman, para petani berjalan mengitari lahan yang telah dicabut akarnya dan berdoa agar hama yang mengincar tanaman mereka hilang. Kedua solusi ini membuat masalah jauh lebih tidak mengganggu segera sendiri, namun bila ada obat sintetik, banyak gangguan yang menyerang karena bila serangga diberi obat sintetik, khususnya pestisida kimia, iritasi akan semakin membumi, tentu saja ketika hama menendang ember namun yang lebih membumi adalah keturunannya. dari bug. H. Mukit berkata

B. Menyelesaikan Pertemuan Petani

Selama mengkoordinir temu petani, yang harus dilakukan adalah cara lebih lanjut untuk mengkoordinir daerah setempat, khususnya tandan petani dimana tandan petani adalah item yang menjalankan apa yang akan dijalankan, terlebih lagi cara penanganannya. Pemimpin gerombolan petani bernama mulyani, dari situ mulai teknik perencanaan hingga mengatur pertemuan petani, mengingat tidak semua orang perlu mempelajari hal baru, maka peneliti meminta ketua kelompok petani untuk menunjuk siapa yang dinamis. Dalam kumpul-kumpul petani dan jalan-jalan, disitulah pergaulan dimulai, mulai dari situasi berpikir, mencari bahan apa yang dipergunakan dalam pestisida hingga jalannya kegiatan untuk perubahan. Meskipun dalam mengkoordinir petani beberapa kendala diantaranya tidak dapat diterima berkumpul pada siang hari mengingat lahan budidaya yang ditempati oleh lahan pedesaan masing-masing, mulai dari pagi hingga pukul 11.00 orang pulang ke rumah. istirahat selanjutnya pada jam 2 mereka mulai berjalan lagi beberapa waktu sampai malam tiba setelah sekarang ada banyak magrib sehingga ada beberapa jenis orang yang perlu ambil bagian, namun menurut PPL tidak ada bedanya karena meskipun fakta bahwa ada

beberapa jenis orang yang mengambil bagian, di lain waktu ketika orang lain memiliki beberapa keakraban dengan metode yang terlibat dengan pembuatan pestisida nabati dan keuntungan mereka, mereka akan tertarik akibatnya, terutama, ilmuwan struktur perintis atau petani master untuk mengikuti pengelolaan alam.

Gambar 6. 4

Focus Group Discussion (FGD) Bersama Beberapa Inisiator Penggerak Desa Sekaligus Persiapan Aksi



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Meneliti iklim hortikultura dan lain-lain, dalam FGD ilmuwan menanyakan seluruh yang berhubungan dengan apa yang sedang direnungkan, mengingat ketergantungan petani untuk menggunakan obat-obatan kimia, dalam FGD percakapan ada kesalahan. Salah satu petani yang mengklaim sebuah pembibitan bernama pak mat mengatakan “petani saat ini ialah petani yang kembali ke iklim, bukan petani yang mengikuti perkembangan zaman.

Gambar 6. 5
H-1 Kegiatan Produksi Pestisida Nabati



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti
Gambar di atas adalah hari H-1 kegiatan produksi pestisida nabati, selanjutnya peneliti mempersilahkan beberapa kelompok supaya ikut serta mencari bahan-bahan yang diharapkan dalam pembuatan pestisida herbal tersebut walaupun pada dasarnya pasangan dapat ikut serta dengan para petani terkait dengan kebutuhan daerah itu sendiri, untuk menjadi obat khusus.

Gambar 6. 6
Daftar Peralatan yang Dibutuhkan
Produksi Pestisida Nabati



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti
Setelah peneliti mengarahkan FGD dan lain-lain, para analis mulai merancang kegiatan untuk produksi pestisida alami dengan pertemuan petani. peneliti telah mengatur bahwa energi untuk membuat ada di bagian pertama siang atau malam, tetapi para petani tidak setuju dengan alasan bahwa itu ialah kesempatan yang baik dalam bekerja di ladang, peneliti juga tidak memiliki keinginan untuk

mengganggu latihan mereka, maka, pada saat itu, disarankan oleh PPL untuk bergerak di sekitar waktu malam meskipun fakta bahwa setidaknya orang-orang tertentu tidak datang dengan cara apa pun.

sebelumnya siap untuk mengikuti apa yang dilakukan peneniti, khususnya membuat pestisida nabati dan perlu menerapkannya, jika bermanfaat, petani lain akan menggunakan pestisida organik ini serta keuntungannya dengan harapan bahwa dengan asumsi bahwa biaya pestisida akan meningkat, petani tidak akan pernah lagi-lagi beli pupuk kimia.

Peneliti dan kelompok petani berkolaborasi mengembangkan bahan untuk produksi peptisida nabati. Bahan-bahan ini dapat ditemukan di daerah sekitar pekarangan. Pastikan untuk mencari akar kelor, daun pepaya, daun mengkudu, daun sirsak, daun tembakau, dan daun sirih dalam campuran. Daun serih juga harus disertakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI MENCIPTAKAN PERTANIAN YANG RAMAH LINGKUNGAN

A. Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Melalui Sekolah Lapangan Petani

Menurut Sri Astuti (2012), Sekolah lapang merupakan proses pembelajaran non-formal yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, potensi, identifikasi dan penyelesaian masalah, berwawasan lingkungan serta menerapkan teknologi berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan produktifitas pertanian dan menggunakan prinsip keberlanjutan.⁶⁰ Sekolah Lapang Petani merupakan salah satu praktik pendidikan Orang Dewasa yang bebas, terbuka dan bersifat tidak formal. Prioritas dari adanya Sekolah Lapang Petani adalah untuk penanaman nilai terkait dengan pertumbuhan tanaman yang sehat dan kelestarian lingkungan juga berjalan. Lebih jauh lagi Sekolah Lapang Petani atau SLP mengharapkan peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan serta keahlian petani sebagai subjek adanya Pelaksanaan Sekolah Lapang Petani dalam mengolah lahanya sendiri.⁴¹

1. Edukasi Bahaya dan Dampak Penggunaan Pupuk Kimia, Penyuluhan dan Perkenalan Pertanian Ramah Lingkungan

Edukasi bahaya dan Dampak penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan dilaksanakan oleh peneliti untuk membuka wawasan para petani Desa Wangluwetan tentang bahaya penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan. Dalam proses ini, peneliti harus mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam

⁴¹ Lampe, M. (2016). 'Sekolah Lapang Petani': Membangun Komitmen, Disiplin dan Kreativitas Petani Melalui SLP-PHT. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*.

pelaksanaan edukasi tersebut seperti materi dan teknik pelaksanaan edukasi. Proses edukasi dilakukan dengan sistem *FGD (Focus Grup Discussion)* bersama Kelompok Tani dan Petani Desa Sendang agar lebih santai.

Dalam kesempatan itu, peneliti juga berdialog dengan masyarakat mengenai beberapa beberapa masalah yang dialami dalam pertanian masyarakat desa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang kerap dihadapi oleh para petani seperti:

- 1) Pengendalian Hama yang belum maksimal
- 2) Ketergantungan Pupuk dan Bahan kimia
- 3) Tingginya modal pertanian
- 4) Kesuburan tanah yang menurun

Berdasarkan beberapa masalah yang peneliti temukan dalam proses edukasi dan penyuluhan lapangan langsung yang telah dilakukan peneliti, nantinya temuan masalah akan dicarikan solusi berupa program lain maupun advokasi kebijakan.

Dalam setiap wawancara dan FGD yang peneliti lakukan, peneliti juga mengenalkan konsep pertanian ramah lingkungan kepada masyarakat di akhir. Proses ini dilakukan agar masyarakat disamping mengetahui bagaimana bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk dan bahan pertanian anorganik yang sering digunakan oleh petani, mereka juga mengetahui bahwa pertanian dengan sistem organik bisa dijalankan. Disini peneliti mengajak masyarakat tani untuk membuat dan menggunakan pestisida nabati untuk digunakan dalam pertanian.

Pestisida merupakan obat yang biasanya digunakan oleh petani dalam mengusir hama tanaman. Masyarakat Tani Desa Wangluwetan biasanya menggunakan pestisida berbahan kimia yang didapatkan dari toko pertanian. Disamping penggunaan

pupuk organik yang baik untuk tanaman, lingkungan dan kesehatan masyarakat, kebutuhan akan pestisida sebagai obat untuk hama juga tidak dapat dipungkiri. Dalam hal ini peneliti melakukan praktek pembuatan pestisida nabati.

Formula pestisida nabati yang telah dikombinasikan dengan bakteri endofit yang terdapat pada tanaman hortikultura dapat mengendalikan hama utama pada tanaman padi seperti wereng dan walang sangit. Formulasi bahan pestisida nabati lainnya dapat menggunakan gambas, pacar cina, dibuktikan dapat menurunkan tingkat residu dari pestisida. Tidak hanya tanaman hortikultura, penggunaan pestisida nabati dengan tanaman-tanaman lokal bisa dimanfaatkan sebagai pestisida nabati ramah lingkungan.⁴²

2. Pengorganisasian Petani Ahli tentang Pengetahuan Potensi Lokal

Dalam memilah petani ahli di Dusun sendang, petani sangat terkait dengan persiapan produksi pestisida nabati. Untuk situasi ini, petani ahli adalah beberapa petani di Dusun sendang, petani ahli ini mencari tahu tentang serangga dan lain-lain, namun petani ahli mencari tahu tentang efek ketergantungan pada bahan sintetis dan mencari bahan yang dapat dipergunakan dalam pestisida nabati. Hingga pada produksi pestisida alami.

Petani desa bernama mulyani ini sudah cukup lama berkecimpung di bidang pestisida nabati namun belum menyebar ke masyarakat luas, maka dari itu saya mengangkat isu tersebut dan menjadikan PPL

⁴² Hoesain, M., Pradana, A. P., Suharto, S., & Alfarisy, F. K. (2022). PENDAMPINGAN PRODUKSI PESTISIDA NABATI PADA PETANI HORTIKULTURA DI DESA SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), Hal. 594

sebagai mitra, bukan hanya PPL pelaksana GAPOKTAN dan POKTAN juga ikut membuat ini. pestisida nabati.

Peneliti mempersilahkan para petani untuk melakukan budidaya menggunakan bahan tanaman, namun pada umumnya ada beberapa petani yang aktif sekitar 7 orang. Dari 7 individu tersebut akan menjadi model dalam perubahan perubahan sosial. Beberapa dari mereka pasti mengerti bahan-bahan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat pestisida nabati namun dalam penerapannya mereka sebenarnya tidak memiliki gambaran yang jelas. Jadi peneliti dan kerangka kerja memimpin pendahuluan. Harapannya para petani lainnya juga ikut andil dalam pembuatan pestisida nabati agar tidak 100 persen menggunakan bahan kimia,

3. Keterbukaan Informasi Potensi Lingkungan Yang Dapat Dimanfaatkan Sebagai Pestisida Nabati desa sedang berada di kawasan pekarangan rumah

Sepanjang garis ini di desa itu Ada banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pestisida nabati, salah satunya adalah akar kelor. Bahan alam kelor ini umumnya di manfaatkan untuk keripik, bisa juga untuk pengobatan, namun masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakan atau memanfaatkan bahan alam tersebut untuk dijadikan obat atau makanan, melainkan masyarakat awam meminumnya secara konsisten, banyak masyarakat luar desa yang mengkonsumsinya. Daun sirsak memang masih banyak yang bisa dimanfaatkan untuk membuat pestisida nabati, namun bahan-bahannya dibatasi jadi gunakan bahan seadanya.

Gambar 7. 1
Perkumpulan Bersama Beberapa
Inisiator Penggerak Desa



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada awalnya banyak orang yang tidak mengetahui apa itu pestisida nabati dan bahan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat pestisida nabati, sejak awal inkulturasi peneliti telah meneliti apa itu pestisida nabati dan bahan apa saja yang dapat digunakan untuk pestisida nabati. dari sini orang mengetahui keunggulan akar kelor dan lain-lain di wilayah desa sendang, disini peneliti tidak mendorong mereka untuk mencoba membuat pestisida nabati, para analis hanya menyambut orang-orang yang perlu mengingat fakta bahwa peneliti ingin membuat spesialis terlebih dahulu, jika orang-orang tertentu dapat membuatnya nanti, mereka benar-benar ingin menunjukkan kepada orang-orang yang membutuhkannya. tidak bisa, menyambut individu untuk berubah tanpa ada bukti kemajuan adalah sesuatu yang serupa, dengan alasan bahwa individu dapat menerima dengan asumsi ada hasil atau bukti yang jelas,

Pertimbangan antara pestisida nabati dan pestisida kimia tidak jauh berbeda, hanya saja penyemprotan pestisida nabati harus standar sekali tujuh hari untuk mengantisipasi munculnya gangguan, pestisida nabati tidak mempengaruhi iklim umum, racun yang terkandung dapat dirusak oleh kotoran sementara Pupuk kimia disiramkan saat tanaman

diincar serangga, dengan asumsi terus-menerus tanaman hilang dengan cara menyiramnya secara alami terus menerus, dengan cara ini hama yang lemah menjadi padat karena pupuk kimia, jika serangga itu sudah mati tapi anak belum menendang ember, anak itu akan lebih membumi daripada yang mati, jadi terlepas dari apakah dihujani dengan porsi setara, gangguan tidak berdampak apa pun, ada sesuatu yang lain dan itu baru permulaan dan kemudian beberapa dan lebih

B. Belajar pada Pestisida Nabati

1. Mengetahui Unsur Pestisida Nabati

Masyarakat desa sendang secara keseluruhan dapat diharapkan dapat mengandalkan pemanfaatan bahan kimia, ketergantungan pada bahan kimia tersebut dapat membahayakan lingkungan ekologi, dalam penelitian ini peneliti menyelidiki informasi jumlah senyawa kimia yang digunakan di desa sendang, ternyata berhasil bahwa setelah diteliti, orang pada umumnya akan menggunakan obat kimia. di pedesaan, hampir 70% menggunakan pupuk kimia, meskipun ada banyak bahan yang dapat digunakan untuk budidaya alami, termasuk pestisida nabati.

Bahan aktif pestisida nabati adalah produk alam yang berasal dari tanaman yang mempunyai kelompok metabolit sekunder yang mengandung beribu—ribu senyawa bioaktif seperti alkaloid, terpenoid, fenolik, dan senyawa-senyawa kimia yang lainnya. Senyawa tersebut apabila diaplikasikan ke tanaman OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), tidak berpengaruh terhadap fotosintesis tumbuhan, ataupun aspek fisiologis tanaman lainnya, namun berpengaruh terhadap saraf otot, keseimbangan hormone, reproduksi, perilaku brupa penarik, anti makan dan

sistem pernafasan OPT.⁴³

Gambar 7. 2
Alat dan Bahan Pada Produksi Pestisida Nabati



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti Mulyani, yang mengisi sebagai PPL di desa sendang, telah secara proaktif membuat dan menerapkan pestisida nabati di lingkungan pedesaannya. Bahan yang digunakan dengan membuat pestisida nabati, bahan yang diproduksi menggunakan tanaman yang ada disekitar khususnya Daun Mengkudu, Daun sirsak, daun sirih, Tembakau, Bonggol Pisang, Daun Pepaya, Sereh dan Akar Kelor, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati untuk membunuh ngengat sundep, wereng , ulat. , walang sangit dan lain-lain. Gangguan-gangguan tersebut tidak lagi asing bagi individu yang berprofesi sebagai petani. Penggunaan pestisida nabati dilakukan pada pagi hari sebelum fajar paling banyak pada pukul 08:00 WIB dan sore hari pada pukul 04:00 WIB jika aplikasi tidak sesuai petunjuk, akibatnya pestisida nabati

⁴³ Setiawati, W., Murtiningsih, R., Gunaeni, N., & Rubiati, T. (2008). Tumbuhan bahan pestisida nabati dan cara pembuatannya untuk pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Hlm. 4

adalah bahwa ujung daun akan terlihat gosong atau kering namun mempengaruhi produk alami.

Jadi pada dasarnya tidak ada efek samping yang merusak saat menggunakan pestisida nabati, namun cara kerjanya lebih lambat dari pestisida kimia, untuk mengatasinya, penggunaan pestisida organik harus rutin mandi setidaknya sekali tujuh hari meskipun sebenarnya itu tidak hilang setelah diganggu, hanya untuk mengharapkan serangan hama di masa depan.

2. Memperluas Keingintahuan Petani Membuat Pestisida Nabati

Asosiasi ini pada mulanya di kelompok petani ada beberapa jenis orang yang berpartisipasi karena di desa sendang, termasuk orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan kesempatan untuk berkumpul dengan petani hanya sekitar waktu malam dan itu juga tidak bisa menyambut mereka untuk berkumpul karena dari pagi hingga malam mereka disibukkan dengan bidangnya masing-masing.

Bagi yang sering berkumpul ada sekitar 7 orang yang dapat disambut oleh peneliti untuk saling mengenal alam dan mengetahui gejala ketergantungan obat kimia yang dibuat untuk hortikultura, baik pestisida, karena mereka telah melakukan hal tersebut. Untuk waktu yang lama namun mereka saya juga tidak menyadari bahwa tanaman sekitarnya juga dapat digunakan untuk membuat bahan-bahan penyembuh pedesaan, khususnya pestisida nabati, jika mereka dapat membuatnya dan perlu menerapkannya, aset yang keluar adalah jauh lebih murah daripada membeli obat kimia.

Gambar 7.3
Pelaksanaan Aksi Pembuatan Pestisida Nabati



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti
Cara kerja pestisida nabati lebih lambat dibandingkan dengan pestisida kimia, namun efek yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida kimia akan tertunda dengan asumsi zat beracun dari pestisida nabati akan benar-benar hancur. Di bawah ini merupakan contoh hasil uji coba pestisida nabati sebelum dan sesudah disemprotkan pesnab pada tumbuhan padi yang terserang hama

Gambar 7. 4
Saat Terserang Hama



Sumber : Dokumentasi dari petani dusun sendang

Gambar 7. 5
Tujuh Hari Setelah Penyemprotan Pestisida Nabati



Dokumentasi dari petani dusun sendang

Gambar 7. 6
Sepuluh Hari Setelah Penyemprotan Pestisida Nabati



Dokumentasi dari petani dusun sendang

Gambar 7. 7
Lima Belas Hari Setelah Penyemprotan Pestisida Nabati &
POC



Dokumentasi dari petani dusun sendang

C. Mendorong Partisipasi Petani

Dalam memberdayakan kerjasama antara petani, harus ada beberapa perintis yang bisa mendorong tujuan petani untuk melakukan berbagai kegiatan yang diadakan dalam

perkumpulan petani.

1. Membentuk petani pelopor

Membentuk petani pelopor merupakan tahapan dalam waktu yang dihabiskan untuk memperluas dukungan daerah dalam melakukan program, dengan adanya spesialis ujung tombak, daerah dapat menjadi penghibur penggerak bagi daerah.

Jaringan yang berbeda atau sebagai daya dorong utama bagi daerah sekitarnya dalam memperluas kegiatan perubahan sesuai dengan isu-isu yang ada dan kemungkinan yang dapat dihasilkan untuk kebutuhan daerah itu sendiri. Dalam program ini para petani perintis ini bergerak terlebih dahulu untuk memelopori petani yang berbeda untuk mengikuti pemanfaatan pestisida nabati, sehingga para petani perintis ini diperlukan agar program berjalan sesuai harapan dan ekonomis.

Petani perintis adalah penghibur lingkungan yang berkomitmen dan secara konsisten memiliki kemajuan dalam menciptakan hortikultura lokal. Petani perintis berperan dalam mengembangkan lebih lanjut keadaan pedesaan sehingga hortikultura dapat menjadi lebih bermanfaat, selain itu mereka juga berperan untuk terus-menerus menyambut petani dan jaringan lain untuk bekerja pada keadaan pertanian menuju pembangunan menuju desain kerangka pedesaan yang dapat dikelola yang tidak berbahaya bagi ekosistem.

D. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan peneliti untuk mengukur dan mengevaluasi bagaimana hasil proses pengorganisasian dan pemberdayaan yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat khususnya petani dan kelompok tani Desa Sendang. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dan perkembangan program. Dari beberapa

program atau kegiatan aksi yang telah dilakukan peneliti bersama dengan masyarakat, jumlah partisipan atau masyarakat yang hadir tidak terlalu banyak dan tidak konsisten. Hal ini karena masyarakat memiliki kesibukan yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan pada siang hari, sehingga kebanyakan dari petani melakukan pekerjaan dan aktifitas mereka diladang. Beberapa anggota kelompok tani juga sibuk dengan pekerjaan yang lain. Beberapa kegiatan yang dilakukan juga mengalami perubahan waktu pelaksanaan, hal ini dikarenakan adanya kendala yang dialami oleh peneliti maupun masyarakat yang menjalankan aksi. Tetapi pada akhirnya juga dapat berjalan dengan lancar walaupun tidak maksimal.

Dari hasil monitoring dan evaluasi, perubahan yang paling dirasakan oleh masyarakat khususnya petani yakni adanya peningkatan pengetahuan mengenai dampak penggunaan pestisida kimia jangka panjang. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan selama beberapa bulan ini para petani juga mendapat pengetahuan tentang pembuatan pestisida nabati untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia. Adanya pengorganisasian kelompok tani dan penataan manajemen organisasi juga membantu kelompok tani untuk meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan pertanian Desa Sendang. Hal ini akan menjadi pedoman bagi masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi dan teknik untuk menuju pertanian yang ramah lingkungan.

Penelitian ini sudah dimulai pada tahun 2021. Hanya saja pada tahun 2021 sampai 2022 peneliti hanya melakukan pemetaan awal dan identifikasi masalah yang ada di Desa Sendang. Kemudian pengorganisasian dan pendampingan dilakukan lebih intens pada akhir Januari 2022 sampai bulan Juni 2022. Proses ini tidak mudah dan membutuhkan banyak waktu untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat. Dari tindakan kecil yang

telah dilakukan peneliti bersama masyarakat diharapkan mampu memulai perubahan besar dalam pertanian masyarakat Desa Sendang.

Hasil monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan diatas menunjukan perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan serta perubahan apa yang terjadi di Masyarakat. Dari hasil diatas diharapkan masyarakat mampu mengolah pertanian dengan baik, dengan memperhatikan produktifitas, lingkungan serta kesehatan masyarakatnya. Pertanian hendaknya memperhatikan dalam jangka panjang untuk memulai gerakan kecil melestarikan lingkungan untuk diwariskan pada generasi yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII CATATAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya diperlukan sebuah monitoring untuk memantau keberlanjutan program yang dilaksanakan, juga diperlukan kegiatan evaluasi untuk dapat memperbaiki kegiatan yang akan datang untuk jadi lebih baik lagi dari kegiatan yang sebelumnya. oleh karena itu, petani Dusun Sendang, masyarakat setempat, stakeholder Dusun Sendang dan penlitu membuat matriks report kegiatan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 8. 1

Matriks Report Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Output yang direncanakan	Realisasi kegiatan	Proble m	Faktor Penyebab	Solusi	Renca na tindak lanjut
Melakukan kegiatan FGD dengan petani Dusun Sendang	Melakukan pemetaan dan diskusi permasalahan pertanian di Dusun Sendang	Dibutuhkan waktu 2 minggu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan	Tidak banyak petani yang hadir, petani masih mengikuti alur tanpa memberikan partisipasi secara aktif	Waktu diskusi bertabrakan dengan jadwal lain, merasa tidak punya power untuk menyampaikan pendapat	Mengajak petani untuk interaksi 2 arah	Meleparkan pertanyaan ke petani, sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam FGD.
Perencanaan pembentukan	Terbentuk tim pengurus kelompok	Terbentuk tim pengurus inti	Tidak ada yang member	Takut terbebani akan tanggung	Memberikan gambaran bahwa	Ditunjuk langsung oleh

susunan organisasi Kelompok Tani	k tani Dusun Sendang	kelompok tani mulai dari ketua hingga bendahara	anikan diri menjadi pengurus kelompok tani	g jawab yang besar	kegiatan selanjutnya akan sama dengan kegiatan yang lain	stakeholder setempat atau ketua kelompok tani
Melakukan kegiatan pembuahan pupuk nabati dengan petani Dusun Sendang	Petani menggunakan pestisida nabati sebagai pupuk utama dalam pertanian	Pembuatan pupuk nabati dari kotoran sai dan kambing kemudian diaplikasikan di persawahan	Proses pembuahan yang cukup rumit dan memerlukan keterampilan khusus serta ketelatenan, waktu yang dibutuhkan pembuahan pupuk nabati juga lebih lama.	Banyak petani yang masih enggan memakai pupuk nabati karena dinilai mengurangi efisiensi waktu roses pertumbuhan padi	Memberi tahu dampak positif penggunaan pestisida nabati dalam jangka Panjang, dan dampak negative pestisida kimia dalam jangka panjang	Membuat pestisida nabati lebih praktis dan efisien waktu
Mengajukan permohonan desa untuk menyediakan sarana	Tersedianya sarana dan prasarana pembuatan pestisida	Sarana prasarana yang diberikan sangat terbatas, dalam penggunaannya	Tempat pembuahan pestisida nabati tidak bisa menampung	Terjenda secara finansial	Membuat tempat pengelolaan pestisida nabati secara mandiri belakang	

dan prasara n pembu atan pestisid a nabati	nabati	harus memilik i izin dari pemerin tah setempa t terlebih dahulu	banyak orang		rumah	
-----------------------------------------------------------------	--------	--------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	--	-------	--

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pasca penelitian ini akan berdampak pada pola pikir petani dan masyarakat sekitar. Dimana petani Dusun Sendang dan masyarakat sekitar menjadi lebih peka terhadap dampak buruk penggunaan pestisida kimia secara terus menerus. Petani juga peka terhadap problem yang ada sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri.

Adapun timeline proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan petani Dusun Sendang dari bulan Januari hingga akhir penelitian adalah sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8.2
Timeline Project Penelitian

Ko de Ak t	Aktivitas	Waktu																		
		Januari	Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		Ming gu Ke 4	Ming gu Ke 1	Mi ngg u ke 2	Ming gu Ke 3	Mi ngg u ke 4	Min gg u ke 1	Mi ng gu ke 2	Mi ngg u Ke 3	Mi ng gu ke 4	Min gg u ke 1	Mi ng gu ke 2	Mi ngg u Ke 3	Mi ng gu ke 4	Min gg u Ke 1	Mi ng gu ke 2	Mi ngg u ke 3	Mi ng gu ke 4	Min gg u ke 1	Mi ng gu ke 2
1.1	Petani mempunyai inisiatif untuk membuat pesetisida nabati secara mandiri																			
1.1.1	Adanya pelatihan penguatan Lembaga kelompok tani																			
1.1.2	Petani sudah memahami pentingnya penggunaan pestisida nabati																			
1.1.3	Adanya kesadaran petani mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati																			
1.2	Adanya inovasi petani																			
1.2.1	Adanya pelatihan penguatan Lembaga kelompok tani																			
1.2.2	Adanya pemahaman anggota kelompok taniakan pestisida nabati																			
1.2.3	Efektifnya kelompok tani sebagai wadah pendidikan bagi petani																			
1.3	Kualitas hasil produksi mengandung bahan- bahan alami dan nabati																			
1.3.1	Adanya pelatihan																			

Tabel 8.3
Hasil Evaluasi

Program	Sebelum	Sesudah
Peningkatan edukasi mengenai pembuatan pestisida nabati	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesadaran petani mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati • Petani belum meahami pentingnya penggunaan pestisida nabati • Belum adanay edukasi mengenai pembuatan pestisida nabati 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesadaran petani mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati • Petani sudah memahami pentingnya penggunaan pestisida nabati • Adanya edukasi mengenai pembuatan pestisida nabati
Pembuatan pestisida nabati	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada pelatihan penguatan Lembaga kelompok tani • Kurangnya pemahaman anggota kelompok tani akan pentingnya penggunaan pestisida nabati • Belum efektifnya kelompok tani sebagai wadah Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pelatihan penguatan Lembaga kelompok tani • Meningkatnya pemahaman anggota kelompok tani akan pentingnya penggunaan pestisida nabati • Efektifnya kelompok tani sebagai wadah Pendidikan bagi petani

	bagi petani	
Pengadaan sarana dan prasarana pembuatan pestisida nabati	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada yang menginisiasi proses advokasi kebijakan peduli penggunaan pestisida nabati • Belum ada advokasi kebijakan desa mengenai penggunaan pestisida nabati • Belum ada kebijakn desa mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya inisiasi proses advokasi kebijakan peduli penggunaan pestisida nabati • Adanya advokasi kebijakan desa menegnai penggunaan pestisida nabati • Adanya kebijakan desa menengai pentingnya penggunaan pestisida nabati

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada pelaksanaan pemberdayaan di Dusun Sendang dengan anggota kelompok tani, baik peneliti ataupun anggota kelompok tani memiliki beberapa kendala yang dialami seperti saat proses pengorganisasian anggota kelompok tanidalam keterlibatannya dengan aksi di lapangan, meningkatkan partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam turut serta aksi di lapangan.

B. Refleksi Aksi Bersama Masyarakat Sebagai Hasil Pengorganisasian

Desa Sendang merupakan salah satu desa yang berada Di Kecamatan senori, kabupaten Tuban. Desa Sendang termasuk wilayah agraris dimana hamparan sawah dan lading sangat mudah ditemui di desa ini.

Sebagai kawasan agraris, mayoritas masyarakat desa ini berprofesi sebagai petani. Komoditas pertanian pokok yang sering dihasilkan adalah padi, jagung dan tembakau. Proses pertanian Di Desa Sendang berjalan sesuai dengan keadaan alam dengan sistem pertanian tadah hujan. Masalah yang dihadapi para petani yakni adalah ketergantungan penggunaan pupuk dan obat berbahan kimia, dimana hal tersebut dapat meningkatkan melambungnya modal pertanian yang harus dikeluarkan oleh petani dalam proses bertani. Pupuk kimia dan obat kimia menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan petani apabila dipakai secara terus- menerus tidak hanya mendapatkan manfaat dalam pertumbuhan tetapi juga beresiko menimbulkan dampak negatif diantaranya masalah kesuburan tanah, masalah resistensi hama serta tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani untuk keperluan pupuk, benih dan obat pertanian. Disisi lain, pertanian kimia juga beresiko mengganggu kesehatan masyarakat akibat penggunaan bahan kimia yang berlebihan.

Kurangnya kesadaran petani akan dampak negatif akibat penggunaan pupuk kimia jangka panjang, menyebabkan masyarakat tidak mencoba mencari alternatif lain untuk menghadapi masalah tersebut. Masyarakat merasa tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Pola pikir seperti ini membuat peneliti merasa memiliki tantangan tersendiri untuk mengubah pemikiran masyarakat. Pestisida Nabati apabila dibuat dengan bahan-bahan yang tepat yang bermanfaat bagi tanaman juga dapat meningkatkan dan mempercepat proses pertumbuhan tanaman.

Pertanian yang dijalankan masyarakat adalah pertanian mandiri yang dilakukan sesuai dengan skill dan keahlian masing- masing petani. Untuk itu, diperlukan terobosan-terobosan untuk menciptakan pertanian sehat

yang dapat meningkatkan produktifitas, kelestarian lingkungan juga kesehatan masyarakatnya terjaga. Maka dari itu dilakukannya proses pengorganisasian masyarakat terutama para petani agar terlepas dari masalah yang mereka hadapi.

Berbagai proses dilakukan dalam proses pengorganisasian diantaranya dengan diadakannya sekolah lapang petani. Pelaksanaan sekolah lapang petani mencakup berbagai kegiatan diantaranya edukasi bahaya pupuk kimia dan pengenalan pertanian ramah lingkungan, dan pestisida nabati. Berbagai proses dalam pelaksanaan sekolah lapang petani diharapkan dapat membangun kemandirian petani untuk membuat dan melakukan praktik menuju pertanian ramah lingkungan. Pelaksanaan sekolah lapang petani merupakan salah satu bentuk pembangunan yakni pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam pembangunan. Sebanyak apapun sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah apabila manusianya tidak memiliki skill dalam memanfaatkan hal tersebut, maka akan sia-sia karena tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Selain pengadaan sekolah lapang petani, peneliti juga mengadakan pengorganisirian terhadap kelompok tani sebagai wadah penampung aspirasi petani. Untuk menciptakan kemajuan pertanian, kelompok yang menangani harus aktif menciptakan inovasi-inovasi dan teknik baru. Tetapi hal ini belum terlihat pada kelompok Tani yang ada Di Desa Sendang. Selama ini peran kelompok tani hanya aktif dalam penyaluran pupuk subsidi. Sedangkan untuk kegiatan pengorganisirian untuk kegiatan lain sangat jarang terjadi. Pasifnya peran kelompok tani membuat mereka tidak memahami masalah ketergantungan terhadap pestisida kimia. Untuk itu, peneliti juga melakukan pendampingan dan

pengorganisasian kelompok tani agar lebih aktif dalam menangani masalah pertanian terutama pada Pestisida kimia. Berbagai terobosan dibuat untuk meminimalisir hal tersebut diantaranya dengan membuat dan memanfaatkan pestisida Nabati pada tanaman.

Dengan pendekatan PAR, setiap proses yang dilakukan oleh peneliti selalu melibatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan tersebut dimulai dari proses orientasi kawasan, identifikasi masalah, tahap perencanaan sampai dengan tahap aksi. Untuk mengukur hasil program, peneliti bersama dengan masyarakat juga melakukan monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama proses dilakukan sehingga perbaikan dimasa yang akan datang dapat dilakukan.

B. Refleksi Teoritis : Pemberdayaan Petani

Proses pemberdayaan merupakan suatu kegiatan dimana mengajak suatu komunitas untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya pada komunitas tersebut. Dalam pemberdayaan petani tentunya dibutuhkan partisipasi aktif dari para petani dari komunitas yang akan didampingi. Pemberdayaan petani dilakukan karena lahan pertanian merupakan sumber pangan dari masyarakat. Sehingga bagaimana pengolahan lahan pertanian menjadikan patokan bagaimana wilayah tersebut akan berkembang. Dalam pemberdayaan petani di Dusun Sendang apabila dikolaborasi dengan permasalahan pertanian yang ada di Dusun Sendang akan memberikan pembaharuan di system pertanian berikutnya. Dengan penggunaan pupuk nabati akan menjadikan tanah Dusun Sendang Kembali subur dan menghasilkan hasil pertanian yang organik sehingga lebih ramah lingkungan dan baik untuk Kesehatan.

Dalam proses pemberdayaan petani di Dusun Sendang

tentu tidak hanya berhenti pada aksi perubahan saja, melainkan juga dari diskusi-diskusi yang telah dilakukan sebelumnya oleh masyarakat Dusun Sendang, stakeholder, petani dan juga peneliti, yang akan menimbulkan sebuah perspektif baru oleh cara pandang petani mengenai pengelolaan system pertanian yang lebih baik. Sehingga terbentuklah sebuah pemikiran dari petani dimana penggunaan pestisida nabati akan memberikan dampak baik untuk pertanian kedepannya.

Pemberdayaan petani di Dusun Sendang juga nantinya akan dapat menjadikan petani Dusun Sendang sebagai contoh pertanian organic yang ramah lingkungan oleh pertanian di wilayah sekitarnya. Sehingga petani di Dusun Sendang dapat menjadi fasilitator untuk petani di dusun lain. Hal tersebut menjadikan petani Dusun Sendang sudah berdaya dengan pengolahan lahan pertanian dengan cara yang organik.

C. Refleksi Metodologis

Peneliti menghendaki adanya perubahan kearah yang baik dalam masyarakat. Sebagai pemuda tentunya peneliti ingin berpartisipasi dalam terciptanya kemajuan dan bermanfaat bagi masyarakat lainya. Perubahan sosial dapat terjadi apabila dilakukan tindakan-tindakan yang mendorong perubahan tersebut. Dengan sedikit pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, peneliti berusaha untuk memberanikan diri untuk melakukan aksi dan belajar bersama masyarakat. Rencana peneliti selanjutnya setelah proses pendampingan yakni Tetap ikut memantau perkembangan dari berbagai proses yang telah dilakukan untuk mendorong perubahan kearah yang lebih baik dan terus belajar baik itu dari masyarakat maupun dibidang keilmuan.

D. Refleksi Program Dalam perspektif Islam

Pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat memiliki relevansi dengan dakwah. Dakwah Islam mengajak manusia menuju kebaikan begitu pula pengembangan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik dengan mengajak mereka mengenali, menggali dan mencari solusi pemecahan masalah. Allah memberikan nikmat alam untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan menganjurkan menjaga keberlangsungan lingkungan. Untuk itu, mengajak manusia untuk menyelenggarakan pertanian yang baik dan meninggalkan yang dapat menimbulkan mahdlorot juga termasuk dalam dakwah Islam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan masyarakat lokal Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Petani di Dusun Sendang masih menerapkan pupuk kimia dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni diantaranya petani memiliki anggapan bahwa menggunakan pupuk kimia dapat memberikan hasil pertumbuhan dan perbesaran tanaman padi yang cepat, pupuk kimia sendiri juga bisa dibeli dengan harga yang relative murah, namun petani di Dusun Sendang sendiri belum faham mengenai bahaya yang dihasilkan pupuk kimia dalam jumlah banyak dan dalam jangka yang waktu yang lama. Hal ini didukung oleh kurangnya pengetahuan petani dalam hal pertanian. Kurangnya pengetahuan petani ini, dikarenakan kurang aktifnya kelompok tani sebagai wadah edukasi bagi petani untuk mengetahui hal-hal baru dalam pertanian. Kurang aktifnya kelompok tani ini juga diakibatkan oleh tidak ada kebijakan dari pemerintah desa untuk mengadakan sosialisasi atau bahkan sekolah tani untuk mengedukasi petani Dusun Sendang mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia dalam waktu lama atau mengenai pengalihan penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk nabati.
2. Sebagai upaya mengatasi masalah ketergantungan petani Di Desa Sendang, peneliti melakukan proses pengorganisasian masyarakat khususnya petani dan kelompok tani. Beberapa aksi yang dilakukan bersama masyarakat untuk mewujudkan transformasi sosial

antara lain pengadaan sekolah lapang petani dengan berbagai kegiatan diantaranya edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan, praktek pembuatan Pestisida Nabati. Pengadaan sekolah lapang petani bertujuan untuk mengasah kemampuan para petani untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, peneliti juga melakukan pendampingan terhadap kelompok tani. Hal ini dikarenakan kelompok tani merupakan lembaga yang paling dekat dengan petani, juga memiliki fungsi untuk membantu petani menyelesaikan beberapa masalah di bidang pertanian. Kemudian, untuk mendukung berbagai program dan proses yang telah dilakukan maka dilakukan proses konsolidasi advokasi kebijakan di bidang pertanian yang memuat berbagai isu serta harapan petani untuk selanjutnya disampaikan pada musyawarah desa.

3. Berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat menciptakan perubahan dalam masyarakat itu sendiri berupa pemahaman mengenai dampak penggunaan pestisida kimia dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk menuju pertanian ramah lingkungan. Dimana sebelum adanya program petani hanya menggunakan obat kimia untuk pertanian mereka, tetapi setelah berjalannya kegiatan petani memiliki alternatif pestisida yang lebih aman dan dapat memangkas modal pertanian. Meskipun belum maksimal, karena untuk merubah kebiasaan yang sudah mendarah daging waktu 5 bulan aksi penelitian masih belum cukup. Perubahan juga terjadi pada kelompok tani dimana sebelum adanya kegiatan kelompok tani hanya berperan dalam penyaluran pupuk tetapi setelah program peran dan fungsi kelompok tani mengalami peningkatan dalam memfasilitasi petani desa.

B. Rekomendasi

Berikut Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh petani di Dusun Sendang dalam upaya menuju pertanian yang ramah lingkungan dalam menghadapi bahaya pupuk kimia, yakni :

1. Petani Dusun Sendang dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki, mengadakan sosialisasi atau sekolah petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian yang terus berkembang setiap waktunya.
2. Pihak Pemerintah Desa rutin melakukan program monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan pupuk dalam pertanian di Dusun Sendang.
3. Petani Dusun Sendang mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga nantinya bisa menjadi fasilitator desa lain dalam pengelolaan pertanian.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam penelitian yang dilakukan kali ini , ada beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pembelajaran atau diperhatikan lagi bagi peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini memiliki banyak kekurangan yang perlu terus diperbaiki. beberapa batasan penelitian tersebut antara lain :

1. Jumlah anggota kelompok tani yang berpartisipasi masih sedikit
2. Kegiatan yang dilakukan hanya berfokus pada pentingnya penggunaan pestisida nabati
3. Dalam proses pengambilan data, ada beberapa data yang hilang, sehingga tidak dapat dicantumkan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

Indriaty Ismail dan Moch Zuhaili Kamal Bashir, *Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Social*, Internasional Journal Of Islamic Thought, 2014, Diakes 06-02-2021, Waktu 10.00 WIB

Sutriyono, *tata cara pembuatan pupuk organik* intimedia ,(april 2017) hal.5-6

Buku

Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), Hal. 91

Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), Hal. 131.

Darmo subiyakto, '*Pestisida nabati*', kanisius (Anggota IKAPI Yogyakarta) 1991, Hal 99.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal. 37

Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hal. 69

Ginanjari, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan Jakarta ,1996 PT pustaka cidesindo) Hal. 94

Ginanjari, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan Jakarta ,1996 PT pustaka cidesindo) Hal. 96.

Ginanjari, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan Jakarta ,1996 PT pustaka cidesindo) Hal. 112

Margaret *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), Hal. 355

Menurut Ginanjari Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat :Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta:

- PT. Pusaka Cidesindo, 1996), Hal. 145
- Muhammad Zaki, *Analisa Marx Atas Produk Kapitalis* (Jakarta: IndoPROGRESS, 2015), Hal. 10
- Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 59
- Nanih Mahendrawati *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda 2001), Hal.156
- Nasiah MZ, H. (2018). *Pendampingan kelompok tani Margo Rukun dalam menanggulangi ketergantungan bahan kimiawi di Dusun Krajan Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Hlm 126
- Nurhady, Sirimorok *Desa Butuh Energi Alternatif Sekarang* (Yogyakarta: INSISTPress, 2013),Hal. 5
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Gunaeni, N., & Rubiati, T. (2008). Tumbuhan bahan pestisida nabati dan cara pembuatannya untuk pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Hlm. 4
- Sutaryono *Buku Pintar Pengelolaan Asset Desa* (Yogyakarta: 2014), Hal. 9

Jurnal

- Farida, L. N., & Karwadi, K. (2019). Implementasi Kebijakan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 27-39.
- Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 119.
- Hasri, H. (2017). Lingkungan Dalam Perspektif Hadis. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Hayat, M. (2022). Lumpang: Subjek dalam Masyarakat Homogen (Studi di Desa Torongrejo, Desa Batu, Jawa Timur). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(1), 52-66.Hal 1

- Hoesain, M., Pradana, A. P., Suharto, S., & Alfarisy, F. K. (2022). Pendampingan Produksi Pestisida Nabati Pada Petani Hortikultura Di Desa Sukorambi Kabupaten Jember. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), Hal. 594
- Jannah, R. R. (2021, December 15). Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat. Hal 01. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tr42b>
- Maawiyah, A. (2016). Thaharah sebagai kunci ibadah. *Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought*, 15(2).
- Marhayuni, Y., & Faizi, M. N. (2022). Pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Bersistem ABR (Aerobic Baffled Reactor) untuk Mengatasi Limbah Domestik sebagai Pengamalan QS Al A'raf Ayat 56. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4(1), 34-38.
- Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125). *Al-Munzir*, 13(1), 35-56.
- Putri, M. J. D. W., Rahman, M. N., & Gaffar, A. (2022). Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Ekowisata Kuliner Dalam Bingkai Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Desa Sindangkasih). *Insaniyah*, 1(1). Hlm. 6
- Rahadian, A. H. (2016, February). Strategi pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), Hlm. 9
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 64

- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). Hlm. 423
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Tarigan, D. M. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol Sebagai Pestisida Nabati pada Tanaman Padi. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(Kulit Jengkol, Padi, Pestisida Nabati), 93.
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. Hlm. 9
- Rosalina, F., Sukmawati, & Febriadi, I. (2021, Desember). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Upaya Pengurangan Ketergantungan Pupuk Kimia Kepada Kelompok Tani Di Kelurahan Majener. *DedikasiMU (Journal of Community Service*, 3(pemberdayaan masyarakat, pupuk kimia, pupuk organik), 1191.
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), Hlm 5.
- Singkoh, M. F. O., dan Katili, D. Y., Bahaya Pestisida Sintetik (Sosialisasi Dan Pelatihan Bagi Wanita Kaum Ibu Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa). *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 1(1):5-12.
- Suharto, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 151-153 Dan Implementasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: DI SMK Negeri 1 Cilegon. *QATHRUNA*, 7(2), 19-40.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala: Jurnal*

Administrasi Negara, 3(2). Hlm 2

- Wahyudi, J., Elfianty, L., Aini, H. N., & Andriani, E. (2017). Sistem Informasi Penanggulangan Hama Dan Penyakit Tanaman Bagi Penyuluh Pertanian. *Semnas Iib Darmajaya*, (Penanggulangan Hama dan Penyakit Tanaman), 423. 2598-0238
- Yudiarini, N. (2011). Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional Ke Pertanian Komersial. *Jurnal Ilmiah Dwijen Agro*, 2(:transformasi pertanian, perilaku petani, perekonomian pedesaan), 2-3. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.2.1.271.%25p>

Skripsi

- OCTAVIA, S. B. (2017). *Proses Pengorganisasian Informasi Pendirian Klinik Siloam Medika Di Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pengorganisasian Informasi dengan Pendekatan Karl Weick)* (Doctoral dissertation, UAJY). Hlm. 6

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A